

**KEEFEKTIFAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
(*PROBLEM-BASED LEARNING*) DALAM KEMAMPUAN MENULIS
PUI SI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KOTA MUNGKID
MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Yahyanto
NIM 08201244036

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) dalam Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 5 Juni 2013

Pembimbing I,

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti.
NIP 19561026 198003 1 003

Yogyakarta, 5 Juni 2013

Pembimbing II,

Esti Swatika Sari, M.Hum.
NIP 19750527 200003 2 001


PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul *Keefektifan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah(Problem-Based Learning) dalam Kemampuan Menulis Puisi Siswa KelasVII SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang* ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 20 juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Prof. Dr Zamzani	Ketua Penguji		5 Juli 2013
Esti Swatika Sari M.Hum.	Sekretaris Penguji		4 Juli 2013
Dr. Nurhadi M.Hum.	Penguji I		3 Juli 2013
Prof. Dr Suminto A. Sayuti	Penguji II		4 Juli 2013

Yogyakarta, 5 Juli 2013

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Yahyanto
NIM : 08201244036
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil kerja sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau dipergunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi oleh orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 20 Juni 2013

Penulis,



Yahyanto

MOTTO

Berani bemimpi dan berusaha keras meraih mimpi tersebut

*Apapun yang kamu pikirkan tentang dirimu, kamu tetaplah lebih kuat dari apa
yang kamu bayangkan*

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku, Ibu Tuwarseh
dan Bapak Sumarlan untuk kasih sayang tulus yang telah kalian
curahkan.*

*Sedikit persembahanku ini menjadi salah satu
Tanda baktiku pada kalian.*

*Keempat kakakku tersayang atas dukungan semangat dan do'aNya.
Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan keHadirat Allah Swt, karena dengan limpahan Karunia, Rahmat dan Hidayahnya, akhirnya skripsi ini dapat saya selesaikan. Skripsi ini merupakan sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu saya selaku penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu baik material maupun spiritual. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih kepada Rektor UNY, Dekan FBS UNY, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menuntut ilmu serta memberikan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Prof. Dr. Suminto A. Sayuti dan Esti Swatika Sari, M. Hum. Yang penuh kearifan dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Terimakasih pula saya ucapkan kepada sekolah SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang beserta para guru yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini hingga selesai.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman seperjuangan PBSI 2008 yang telah memberikan begitu banyak suka duka khususnya kelas M. Kepada pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala bantuannya hingga terselesaikannya studi ini.

Yogyakarta, 20 Juni 2013

Penulis,



Yahyanto

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR KODE KATA	xv
ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Kajian Teori.....	10
1. Strategi Pembelajaran	10
2. Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>).....	11
a. Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah	11
b. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah	12
c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Masalah	14
d. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah	16
3. Menulis	17
a. Hakikat Menulis.....	17
b. Fungsi, Tujuan dan Manfaat Menulis	18
4. Puisi	20
a. Pengertian Puisi	20
b. Unsur-Unsur Pembangun Puisi	21
5. Hakekat Menulis Puisi.....	29
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Berpikir.....	32
D. Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian	36
B. Paradigma Penelitian	37
C. Variabel Penelitian.....	38
D. Tempat dan Waktu Penelitian	39
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
F. Prosedur Penelitian	41
G. Instrumen Penelitian	43
H. Teknik Pengumpulan Data	46
I. Teknik Analisis Data.....	47
J. Hipotesis Statistik	49
K. Definisi Operasional Variabel	50
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Data Penelitian	51
a. <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol SMP Negeri 1 Kota Mungkid	51
b. <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen SMP Negeri 1 Kota Mungkid.....	55
c. <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol SMP Negeri 1 Kota Mungkid	59
d. <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen SMP Negeri 1 Kota Mungkid	62
2. Uji Persyaratan Analisis Data	67
a. Uji Normalitas Sebaran Data	67
b. Uji Homogenitas Varians	68
3. Hasil Analisis Data	68
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama	68
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua	69
B. Pembahasan.....	71
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen SMP Negeri 1 Kota Mungkid.....	72
2. Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi antara Kelompok yang Diberi Perlakuan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kelompok yang tanpa Perlakuan SMP Negeri 1 Kota Mungkid.....	74
3. Tingkat Kefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota mungkid.....	79

4. Relevansi Hasil Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya.....	81
C. Keterbatasan Penelitian.....	82
BAB V PENUTUP.....	83
Kesimpulan.....	83
Implikasi.....	84
Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Desain Penelitian	37
Tabel 2 : Perincian Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang	40
Tabel 3 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	42
Tabel 4 : Besarnya Nilai r dan Interpretasinya	46
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang	52
Tabel 6: Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang	54
Tabel 7 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang	54
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang	56
Tabel 9 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang	57
Tabel 10 : Kategorisasi Perolehan skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang	58
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang	59
Tabel 12 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang	61
Tabel 13 : Kategorisasi Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang	61

Tabel 14 :	Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang	63
Tabel 15 :	Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Puisi SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang	64
Tabel 16 :	Kategorisasi Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang	65
Tabel 17 :	Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang	66
Tabel 18:	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Menulis Puisi SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang	67
Tabel 19:	Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Kemampuan Menulis Puisi SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang	68
Tabel 20 :	Rangkuman Hasil <i>Uji-t</i> antara Kelompok <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Puisi Eksperimen dan Kelompok Kontrol SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang	69
Tabel 21 :	Rangkuman Hasil Uji-t Data Skor Pretest dan Posttest Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen Kemampuan Menulis Puisi SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Paradigma Kelompok Eksperimen	38
Gambar 2: Paradigma Kelompok Kontrol	38
Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang	53
Gambar 4: Diagram <i>Pie</i> Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang	55
Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang	57
Gambar 6: Diagram <i>Pie</i> Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang	58
Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang	60
Gambar 8: Diagram <i>Pie</i> Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang	62
Gambar 9: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Puisi SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang	64
Gambar 10: Diagram <i>Pie</i> Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran1 : Instrumen Penelitian	88
Lampiran 2 : Uji Coba Instrumen	115
Lampiran 3 : Data Hasil Penelitian	124
Lampiran 4 : Hasil Analisis Data	130
Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian.....	146
Lampiran 6 : Pretest Kelas Kontrol	152
Lampiran 7 : Posttest Kelas Kontrol	159
Lampiran 8 : Pretest Kelas Eksperimen	166
Lampiran 9 : Posttest Kelas Eksperimen	173
Lampiran 10: Surat Izin Penelitian	179

**KEEFEKTIFAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
(PROBLEM-BASED LEARNING) DALAM KEMAMPUAN MENULIS
PUI SI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KOTA MUNGKID
MAGELANG**

**Oleh
Yahyanto
NIM 08201244036**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelompok siswa yang diajar pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dan kelompok siswa yang tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, (2) keefektifan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Model desain penelitiannya menggunakan *pretest* dan *posttest* dengan kelompok kontrol (*control group pretest-posttest design*). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas berupa strategi pembelajaran berbasis masalah dan variabel terikat berupa kemampuan siswa menulis puisi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling* dengan cara pengundian. Berdasarkan teknik tersebut, ditetapkan bahwa kelas VII C sebagai kelompok kontrol dan kelas VII A sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes kemampuan menulis puisi. Isi instrument dikonsultasikan dengan para ahlinya (*expert judgement*) dan diujicobakan pada siswa diluar sampel. Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Sebelum dilakukan analisis menggunakan *uji-t* maka dilakukan uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan perhitungan tersebut kedua kelompok tersebut terbukti bahwa skor *pretest* dan *posttest* kelompok tersebut normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji beda menggunakan *uji-t*.

Hasil *uji-t* skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis puisi menunjukkan bahwa nilai *thitung* lebih besar dari *ttabel* ($4,750 > 2,000$) taraf signifikansi 5% dengan *db* 62 dan diperoleh nilai $p = 0,000$ yang lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelompok siswa yang diajar pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dan tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang, (2) pembelajaran menulis puisi kelompok yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dibandingkan dengan kelompok yang melaksanakan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Kata kunci: strategi pembelajaran berbasis masalah, menulis puisi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya era globalisasi menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Peningkatan kualitas SDM merupakan persyaratan mutlak untuk tujuan pembangunan. Pendidikan adalah bagian yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dalam proses penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai berikut.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan institusi pendidikan yang memiliki tujuan pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dalam pembelajaran SMP terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia baik lisan maupun tertulis. Siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas atau langsung, tetapi juga dapat memahami informasi yang disampaikan secara tidak langsung.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa harus dapat menguasai keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Keterampilan menulis merupakan bagian aspek keterampilan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sangat penting bagi siswa. Karena dengan keterampilan menulis dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menanggapi segala sesuatu. Selain itu, dengan keterampilan menulis dapat memudahkan dan memperdalam daya tangkap, memecahkan masalah-masalah, menyusun urutan dari pengalaman. Menurut Tarigan (2008: 3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, selain itu menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis selain sebagai media komunikasi tidak langsung juga dapat menjadikan seseorang menjadi produktif dan dapat menuangkan ide atau pemikiran sebagai media ekspresi diri.

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan menulis yang tertuang dalam kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Menurut Waluyo (1991: 25) puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan secara imajinatif dan disusun dengan cara mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin. Sementara Sayuti (2002: 3) merumuskan puisi sebagai bentuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi didalamnya yang mengungkapkan pengalaman imajinatif,

emosional dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengarnya. Hal ini berarti puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya dalam pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya.

Pradopo (2007:48) berpendapat bahwa di dalam sebuah puisi, penyair mencurahkan segala perasaan dan pikirannya yang kemudian diramu dengan memanfaatkan kreativitas penyair dan diwujudkan melalui medium bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi cenderung khas karena penyair ingin mengekspresikan jiwanya secara padat dan intens. Untuk itu penyair memanfaatkan diksi, arti denotatif dan konotatif, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, faktor kebahasaan dan hal-hal yang berhubungan dengan struktur kata-kata atau kalimat dalam puisi. Dengan demikian, penulisan puisi membutuhkan keterampilan pemilihan dan penyusunan unsur kebahasaan, pengorganisasian kata yang tepat dan isi tertentu agar dapat merangsang pembaca.

Namun kenyataannya banyak siswa yang kurang berminat terhadap penulisan puisi. Hal ini dikarenakan siswa merasa kesulitan dalam menyusun kata-kata dalam menulis puisi, sehingga siswa beranggapan bahwa menulis puisi itu sulit. Selain itu, selama ini guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang konvensional seperti metode ceramah, sehingga siswa

kurang tertarik dalam proses pembelajaran menulis puisi (Dasnah, 2012: 2). Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis puisi belum inovatif. Oleh karena itu, guru harus dapat menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memacu siswa dalam menciptakan dan mengembangkan ide menulis puisi.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang mutlak perlu dilakukan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif. Menurut Ahmadi, dkk (2011: 10) strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran.

Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain (Sanjaya, 2011: 128). Hal ini berarti strategi pembelajaran sangat penting bagi guru dalam proses pembelajaran menulis puisi, karena dengan strategi yang tepat maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Salah satu metode yang dapat digunakan guru untuk menjalankan strategi pembelajaran menulis puisi yaitu metode pembelajaran berbasis

masalah (*problem-based learning*) atau sering dikenal sebagai pembelajaran berdasarkan masalah. Menurut Tan (melalui Rusman, 2011: 229) pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam metode ini kemampuan berpikir siswa dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Trianto (2011: 96) menambahkan bahwa dalam metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) memiliki kelebihan dibandingkan metode lain yakni: a) realistik dengan kehidupan siswa, b) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, c) memupuk sifat inquiry siswa. Dengan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) siswa akan belajar dari permasalahan yang ada dalam masyarakat dan pengalaman pribadi, kemudian dituangkan dalam bentuk puisi, sehingga siswa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi serta menciptakan dan mengembangkan ide menulis puisi secara kreatif dan berkualitas.

Strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) belum pernah digunakan di SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang, khususnya guru bidang studi bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, penulis meneliti apakah strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) efektif dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang. Penelitian ini akan

menguji keefektifan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Guru belum menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang variatif dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi.
2. Belum diterapkannya metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dalam pembelajaran menulis puisi.
3. Keefektifan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dalam pembelajaran menulis puisi belum diteliti.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini cukup beragam. Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka permasalahan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut.

1. Perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang yang mendapat pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan siswa kelas

yang mendapat pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

2. Keefektifan penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan antara kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang yang mendapat pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang mendapat pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah?
2. Apakah strategi pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan pada kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan antara kelompok yang mendapat pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis

masalah dan kelompok yang mendapat pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah di SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang.

2. Menguji keefektifan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian dengan strategi pembelajaran berbasis masalah diharapkan akan menambah strategi pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang dan lembaga-lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis akan bermanfaat sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi, sehingga siswa dapat menciptakan dan mengembangkan ide menulis puisi secara kreatif dan berkualitas.
- b. Bagi guru dan calon guru Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan referensi tindakan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi sebagai strategi pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi salah satu bentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat dalam perkuliahan, serta memberikan

pengalaman kepada peneliti dan memberikan kontribusi kepada masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.

- d. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu, diharapkan dapat menjadi pemacu untuk mengembangkan penulisan puisi sebagai penunjang peningkatan kualitas pendidikan dalam menulis karya sastra.

G. Batasan Istilah

- a. Strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) adalah strategi pembelajaran yang berfokus pada peserta didik melalui permasalahan-permasalahan praktis untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dibahas dan mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya berupa karya nyata/unjuk kerja.
- b. Kemampuan menulis puisi adalah kemampuan seseorang dalam menuangkan ide atau gagasan berupa karya sastra yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional dan intelektual yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya dalam pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya sehingga pembaca dapat memahaminya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi didefinisikan sebagai *a plan, method, or series of activities a particular educational goal* (J.R. David melalui Sanjaya, 2010:126). Berdasarkan pengertian tersebut, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Made Wena (2009: 2) strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam membelajarkan siswa. Bagi guru strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran, sementara bagi siswa strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar. Jika strategi itu terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia, Suryaman (2009: 57) mengemukakan bahwa strategi itu merupakan cara penggunaan seluruh kemampuan guru dan siswa untuk menjadi manusia pembelajar yang hebat sehingga kompetensi-kompetensi berbahasa dan bersastra yang dimiliki bermakna dan dapat dikembangkan di dalam kehidupan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian rencana pembelajaran atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*)

a. Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Made Wena (2009: 91), *problem based learning* merupakan strategi pembelajaran dimana peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan praktis yang berhubungan dengan kehidupan fakta. Peserta didik belajar secara berkelompok dan diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dibahas, kemudian peserta didik dituntut untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya berupa unjuk kerja. Pendapat lain dikemukakan oleh Tan (melalui Rusman, 2011: 229) bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam metode ini kemampuan berpikir siswa dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Muhson dan Mustofa (2008: 13) mengemukakan pembelajaran berbasis masalah merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru. Dalam pembelajaran berbasis masalah siswa akan memiliki wawasan tambahan dalam menghadapi masalah yang akan dihadapinya. Baik berpikir secara individu atau kelompok untuk

menyelesaikan masalah terutama dalam pembelajaran. Fakta atau realita yang menjadi permasalahan yang harus dimengerti dan dapat memecahkan masalah secara kritis dan kreatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran dimana peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan praktis yang berhubungan dengan kehidupan fakta, baik berpikir secara individu atau kelompok dan diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dibahas, kemudian peserta didik dituntut untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya berupa unjuk kerja, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

b. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah

Karakteristik dalam pembelajaran berbasis masalah berdasarkan pendapat Rusman (2011: 232) adalah sebagai berikut:

- 1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
- 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- 3) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- 4) Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
- 5) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaan dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam pembelajaran berbasis masalah.
- 6) Belajar adalah kolaboratif, komunikatif dan kooperatif.
- 7) Pembelajaran berbasis masalah melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.

Pendapat lain mengenai karakteristik dalam pembelajaran berbasis masalah dikemukakan oleh Trianto (2011: 93) yaitu: a) pembelajaran berdasarkan masalah yang berhubungan dengan situasi kehidupan nyata, b) pembelajaran berbasis masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata, kemudian karya nyata tersebut direncanakan oleh siswa untuk didemonstrasikan kepada teman-temannya yang lain tentang apa yang dipelajari, c) pembelajaran berbasis masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lainnya.

Pendapat tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Made Wena (2009: 91) bahwa strategi belajar berbasis masalah memiliki beberapa karakteristik antara lain: a) belajar dimulai dengan suatu permasalahan, b) permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata, c) memberikan tanggungjawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar siswa sendiri, d) menggunakan kelompok kecil, dan e) menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari dalam bentuk produk dan kinerja.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran berbasis masalah antara lain: a) belajar dimulai dengan suatu permasalahan, b) pembelajaran berdasarkan masalah yang berhubungan dengan situasi kehidupan nyata, c) pembelajaran berbasis masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata, kemudian didemonstrasikan kepada teman-temannya, d) pembelajaran bersifat kolaboratif, komunikatif dan kooperatif.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Harsono (2005: 10) kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran berbasis masalah diuraikan sebagai berikut:

1) Kelebihan Pembelajaran Berbasis Masalah

- a) *Student centered*, pembelajaran berbasis masalah *mendorong active learning*, memperbaiki pemahaman, retensi, dan pengembangan *lifelong learning skills*.
- b) *Generic competencien*, pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan *generic skills* dan *attitudes* yang diperlukan dalam prakteknya dikemudian hari.
- c) *Integration*, pembelajaran berbasis masalah memberi fasilitas tersusunnya *integrated core curriculum*.
- d) *Motivation*, pembelajaran berbasis masalah cukup menyenangkan bagi peserta didik dan tutor, dan prosesnya membutuhkan partisipasi seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran.
- e) *Deep learning*, pembelajaran berbasis masalah mendorong pembelajaran yang lebih mendalam. Peserta didik berinteraksi dengan materi belajar, menghubungkan konsep-konsep dengan aktivitas keseharian, dan meningkatkan pemahaman mereka.
- f) *Contructiviist approach*, peserta didik mengaktifkan *prior knowledge* dan mengembangkan dalam kerangka pengetahuan konseptual yang sedang dihadapi.

- g) Meningkatkan kolaborasi antara berbagai disiplin ilmu.
- h) Pembelajaran berbasis masalah mengurangi beban kurikulum yang berlebihan bagi peserta didik.

2) Kekurangan Pembelajaran Berbasis Masalah

- a) *Tutors who can't "teach"*, tutor hanya "menyenangi" disiplin ilmunya sendiri, sehingga tutor mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas sebagai fasilitator dan akhirnya mengalami frustrasi.
- b) *Human resources*, jumlah pengajar yang diperlukan dalam proses tutorial lebih banyak daripada sistem konvensional.
- c) *Other resources*, banyak peserta didik yang ingin mengakses perpustakaan dan komputer bersamaan.
- d) *Rule models*, peserta didik dapat terbawa dalam situasi konvensional dimana tutor berubah fungsi menjadi pemberi pelajaran sebagaimana di kelas yang lebih besar.
- e) *Information overload*, sampai seberapa jauh mereka harus melakukan *self directed study* dan informasi yang relevan.

Sementara menurut Trianto (2011: 96) kelebihan pembelajaran berbasis masalah yaitu: a) realistik dengan kehidupan siswa, b) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, c) memupuk sifat inquiry siswa, d) retensi siswa jadi kuat, dan e) memupuk kemampuan *problem solving*. Selain kelebihan tersebut, pembelajaran berbasis masalah juga memiliki beberapa kekurangan yaitu: a) persiapan pembelajaran (alat, problem, konsep) yang kompleks, b) sulitnya mencari problem yang relevan, c) model ini

memerlukan waktu yang cukup dalam proses penyelidikan, sehingga terkadang banyak waktu yang tersita untuk proses tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran berbasis masalah dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik karena menyajikan permasalahan sesuai dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran semakin mendalam, sedangkan kekurangan pembelajaran berbasis masalah memerlukan waktu yang cukup banyak dan sulit mencari problem yang relevan.

d. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

Langkah-langkah praktis yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran berbasis masalah menurut Trianto (2011: 97) terdiri dari 5 langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan suatu situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Pembelajaran berdasarkan masalah memusatkan pada masalah kehidupannya yang bermakna bagi siswa, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog.

Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah berdasarkan pendapat Ahmadi, dkk (2011: 56) adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, dan memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.

- 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal).
- 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
- 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti kerangka dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil karya yang telah dibuat dalam hal ini hasil karya puisi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan suatu situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa.

3. Menulis

a. Hakikat Menulis

Menurut Rosidi (2009: 2), menulis merupakan kegiatan untuk menyatukan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan pikiran dan perasaan untuk disampaikan kepada orang lain yang diungkapkan dengan bahasa tulis. Sementara Tarigan (2008:3) mendefinisikan menulis sebagai

suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Pendapat lain dikemukakan oleh Gie (2002:3) bahwa menulis diistilahkan mengarang yaitu segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Menulis dipergunakan oleh seseorang untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi orang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif menuangkan pikiran, perasaan, gagasan, atau pendapat yang akan disampaikan kepada pembaca dalam bentuk bahasa tulis untuk dipahami secara tepat seperti yang dimaksud oleh penulis.

b. Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Menulis

Darmadi (1996: 3) menyatakan bahwa kegiatan menulis mempunyai tujuh fungsi, yaitu: 1) kegiatan menulis adalah suatu sarana untuk menemukan sesuatu, 2) dapat memunculkan ide baru, 3) dapat melatih mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki, 4) dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, 5) dapat membantu diri kita untuk menyerap dan memproses informasi, 6)

dapat melatih diri kita untuk memecahkan beberapa masalah sekaligus, dan 7) kegiatan menulis adalah sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Mengenai tujuan menulis, Rosidi (2009:5-6) memaparkan tujuan menulis secara umum dapat dikategorikan yaitu: 1) memberitahukan dan menjelaskan, 2) meyakinkan dan mendesak, 3) mempengaruhi pembaca, 4) menggambarkan. Sementara Hugo Hartig (melalui Tarigan, 2008:25-26) yang merangkum tujuan menulis, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Assigment purpose (tujuan penugasan)*, penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.
- 2) *Altruistic purpose (tujuan altruistik)*, penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya.
- 3) *Persuasive purpose (tujuan persuasif)*, tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 4) *Informational purpose (tujuan informasional, tujuan penerangan)*, tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.
- 5) *Self-expressive purpose (tujuan pernyataan diri)*, tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
- 6) *Creative purpose (tujuan kreatif)*, tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.
- 7) *Problem-solving purpose (tujuan pemecahan masalah)*, penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Akhadiat, dkk. (melalui Wicaksono, 2007: 30) menyatakan beberapa manfaat yang diperoleh dari proses kegiatan menulis, yaitu: 1) dapat mengenali dan mengetahui kemampuan dan potensi diri, 2) dapat mengembangkan beberapa gagasan, 3) memperluas wawasan, 4) mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkan secara tersurat, 5) dapat meninjau dan menilai gagasan sendiri secara lebih

objektif, 6) lebih mudah memecahkan masalah, 7) mendorong diri belajar, dan 8) membiasakan berpikir secara tertib dan teratur.

4. Puisi

a. Pengertian Puisi

Secara etimologi istilah puisi berasal dari bahasa Yunani “*poesis*” yang berarti penciptaan. Dan dalam bahasa Inggris *poetry* atau *poem* yang berarti menciptakan atau membuat. Dalam bahasa Indonesia atau Melayu dahulu hanya dikenal satu istilah sajak yang berarti *poezie* ataupun *gedicht*. *Poezie* atau puisi adalah jenis sastra atau genre sastra yang berpasangan dengan istilah prosa. Pradopo (2005:7) memaknai puisi sebagai ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Jadi, puisi yang baik selain mengandung pemikiran (gagasan) dan bentuk yang merupakan wujud (ekspresi) pemikiran, juga harus mengandung kesan atau mampu membangkitkan perasaan kepada pembaca. Puisi mampu membuat pembaca selalu mengingatnya, entah dalam hal pesan yang ingin disampaikan ataupun dalam hal kelihaihan penyair dalam mengungkapkan gagasannya.

Sayuti (2002: 25), mengatakan puisi sebagai sosok pribadi penyair atau ekspresi personal, artinya puisi merupakan luapan perasaan seseorang atau sebagai produk imajinasi penyair yang beroperasi pada persepsi-persepsinya, ide-idenya. Dalam hubungan ini, aspek yang bersifat emosional lebih mengedepan daripada yang intelektual. Dengan demikian, fungsi emotif lebih menonjol daripada fungsi-fungsi yang lainnya. Artinya, bahasa

dalam puisi sebagai sosok pribadi penyair lebih difungsikan untuk menggambarkan, membentuk, dan mengekspresikan gagasan, perasaan, pandangan, dan sikap penyairnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa puisi adalah sebuah karya sastra yang merupakan ekspresi jiwa penyairnya secara tidak langsung. Ekspresi tersebut dituangkan melalui bahasa sebagai medianya untuk memberikan keindahan dari apa yang sebenarnya ingin disampaikan penyair agar menarik para pembaca atau pendengar untuk turut menikmati dan membangkitkan pengalaman penyair pada diri pembaca.

b. Unsur-Unsur Pembangun Puisi

Penciptaan sebuah puisi tidak hanya berdiri dengan kata-kata semata, tetapi sebuah puisi dibangun dengan mengkombinasikan unsur-unsur pembangun lainnya. Penciptaan puisi sangat ditentukan oleh kecakapan penyairnya memilih bahan, mengharmoniskan bahan dan memberi isi terhadap bahan-bahan tersebut. Adapun unsur-unsur pembangun puisi meliputi bunyi, diksi, citraan, bahasa kias, sarana retorika, wujud visual dan sebagainya (Situmorang, 1987 : 10).

Waluyo (1987: 26-28) menggunakan istilah struktur fisik dan struktur batin puisi untuk menyebut unsur-unsur pembangun puisi. Struktur fisik terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Selanjutnya, bait-bait puisi tersebut membangun kesatuan makna didalam keseluruhan puisi sebagai sebuah wacana. Dengan kata lain, struktur fisik merupakan medium pengungkap struktur batin puisi. Struktur fisik terdiri

atas diksi pengimajian, kata konkret, majas (meliputi lambang dan kiasan), verifikasi(meliputi ritma, ritme, dan metrum), dan tipografi, sedangkan struktur batin puisi terdiri atas nada, perasaan, amanat, isi.

Unsur-unsur puisi yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain diksi, bunyi, citraan, bahasa kias, isi dan amanat.

1. Diksi

Diksi atau pemilihan kata berarti kata-kata yang dipilih dan dipakai oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan yang ada pada dirinya. Pemahaman terhadap penggunaan diksi menjadi salah satu pemandu pembaca menuju pemahaman makna puisi secara baik dan menyeluruh. Oleh karena itu, untuk memahami dan menikmati sebuah puisi, unsur diksi tidak boleh diabaikan. Menurut Sayuti (2002: 144), dalam puisi penempatan kata-kata sangat penting artinya dalam rangka menumbuhkan suasana puitik yang akan membawa pembaca kepada penikmat dan pemahaman yang menyeluruh dan total.

2. Bunyi

Bunyi dalam puisi bersifat estetik, yaitu untuk mendapatkan keindahan dan tenaga ekspresif. Bunyi selain hiasan dalam puisi juga mempunyai kedudukan yang lebih penting, yaitu untuk memperdalam ucapan, menimbulkan rasa, menimbulkan bayangan angan yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, dan sebagainya. Pentingnya peranan bunyi dalam kesusastraan menyebabkan bunyi menjadi salah satu unsur bunyi yang paling utama (Pradopo, 2002: 22). Sayuti (2002: 105)

mengemukakan unsur bunyi dalam puisi pada umumnya dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

- a) Dikenal dari bunyi itu sendiri dikenal adanya sajak sempurna, sajak paruh, sajak mutlak, asonansi, dan aliterasi. Sajak sempurna adalah ulangan bunyi yang timbul sebagai akibat ulangan kata tertentu. Sajak paruh merupakan ulangan bunyi yang terdapat pada sebagian baris dan kata-kata tertentu. Sajak mutlak merupakan persamaan bunyi antara kata-kata yang serupa bentuk diakhir baris. Asonansi adalah ulangan bunyi vokal yang terdapat pada baris puisi, yang menimbulkan irama tertentu. Sementara aliterasi adalah ulangan bunyi konsonan.
- b) Dari posisi kata yang mengandungnya dikenal adanya sajak awal, sajak tengah (sajak dalam), dan sajak akhir. Sajak awal adalah persamaan bunyi yang terdapat pada tiap awal baris, sementara sajak tengah terdapat pada tengah baris diantara dua baris, dan sajak akhir terdapat pada akhir baris.
- c) Berdasarkan hubungan antar baris dalam tiap bait dikenal adanya sajak merata (terus), sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk. Sajak merata adalah sajak yang ditandai dengan ulangan bunyi a-a-a-a disemua akhir baris, sajak berselang yang ditandai dengan ulangan bunyi a-b-a-b disemua akhir baris, sajak berangkai ditandai dengan ulangan bunyi a-a-b-b, dan sajak berpeluk ditandai dengan ulangan bunyi a-b-b-a pada semua akhir baris.

3. Bahasa Kias

Bahasa kias atau *figurative language* merupakan penyimpangan dari pemakaian bahasa yang biasa, yang makna kata atau rangkaian katanya digunakan dengan tujuan mencapai tujuan tertentu (Abrams melalui Wiyatmi 2006: 64). Sayuti (2002: 195) menyatakan bahwa bahasa kias dalam puisi berfungsi sebagai sarana pengendapan sesuatu yang berdimensi jamak dalam bentuk yang sesingkat-singkatnya. Disamping itu, sebagai akibat bentuknya yang singkat bahasa kias juga berfungsi membangkitkan tanggapan pembaca. Berdasarkan kecenderungan yang ada, bahasa kias dalam puisi dapat dikelompokkan kedalam tiga golongan besar, yaitu kelompok pembandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdoch), dan pemanusiaan (personifikasi).

a) Metafora-Simile

Metafora adalah kiasan yang menyatakan sesuatu sebagai hal yang sebanding dengan hal lain, yang sesungguhnya tidak sama (Altenberd dan Lewis melalui Wiyatmi, 2006: 65). Simile (perumpamaan) merupakan kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal yang lain (Wiyatmi, 2006: 67). Kedua jenis bahasa kias ini merupakan bentuk pembandingan antara dua hal atau wujud yang kakikatnya berlainan. Dalam simile bentuk perbandingannya bersifat eksplisit yang ditandai oleh pemakaian unsur konstruksional semacam kata: Seperti, sebagai, serupa, bagai, laksana, bagaikan, bak, dan ada kalanya juga morfem.

Sebaliknya dalam metafora perbandingannya bersifat implisit, yakni tersembunyi dibalik ungkapan harfiahnya (Sayuti, 2002: 196).

b) Metonimi -Sinekdoki

Metonimi merupakan pemanfaatan ciri atau sifat suatu hal yang erat hubungannya dengan hal tersebut. Sebaliknya, ungkapan bahasa itu disebut sinekdoki jika penggunaan bagian-bagian dari sesuatu hal dimaksudkan untuk mewakili keseluruhan hal itu. Dalam kenyataannya, kedua jenis bahasa kias tersebut banyak persamaannya sehingga tidak penting untuk membedakannya. Dalam hubungannya ini, istilah metonimi lebih sering dipergunakan untuk keduanya (Sayuti, 2002: 224).

c) Personifikasi

Personifikasi dapat diartikan sebagai pemanusiaan. Artinya jika metafora simile merupakan bentuk perbandingan. Tidak dengan manusia, personifikasi merupakan pemberian sifat-sifat manusia pada suatu hal. Bentuk personifikasi hampir serupa dengan metafora dan simile, hanya saja dalam personifikasi perbandingan ini dan tertentu, yakni pemberian sifat-sifat atau ciri manusia kepada benda-benda mati, binatang, ataupun gagasan (Sayuti, 2002:229).

4. Citraan

Sayuti (2002: 170) menyatakan bahwa istilah citraan dalam puisi dapat dan sering dipahami dalam dua cara. Yang pertama dipahami secara reseptif dari sisi pembaca. Dalam hal ini citraan merupakan pengalaman

indera yang terbentuk dalam rongga imajinasi pembaca yang ditimbulkan oleh sebuah kata atau rangkaian kata. yang kedua dipahami secara ekspresif dari sisi penyair, yakni ketika citraan merupakan bentuk bahasa (kata atau rangkaian kata) yang dipergunakan oleh penyair untuk membangun komunikasi estetik atau untuk menyampaikan pengalaman inderanya. Dari segi jenis, dikenal macam-macam citraan dalam puisi sesuai dengan jenis indera atau perasaan yang ingin dikomunikasikan oleh penyair dalam dan lewat puisinya. Citraan yang berhubungan dengan indera penglihatan disebut citra visual, yang berhubungan dengan indera pendengaran disebut citra audiktif, yang membuat sesuatu yang ditampilkan tampak bergerak disebut citra kinestetik, yang berhubungan dengan indera peraba disebut citra termal atau rabaan, yang berhubungan dengan indera penciuman disebut citra penciuman, dan yang berhubungan dengan indera pencecapan disebut citra pencecapan (Sayuti, 2002: 174).

5. Sarana Retorika

Sayuti (2002: 254) menyatakan bahwa sarana retorika merupakan sarana untuk berfikir sehingga pembaca atau pendengar puisi lebih dapat menghayati gagasan yang diekspresikan atau perasaan yang ingin ditumbuhkan penyairnya lewat puisi. Menurut Altenbernd dan Lewis (dalam Wiyatmi, 2006: 70), sarana retorika atau *rhetorical devices* merupakan muslihat intelektual yang dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu seperti dibawah ini.

- a) Hiperbola, adalah gaya bahasa yang menyatakan segala sesuatu diungkapkan secara berlebih-lebihan.
- b) Ironi, pernyataan yang mengandung makna yang bertentangan.
- c) Ambiguitas, pernyataan yang mempunyai makna ganda (ambigu).
- d) Paradoks, pernyataan yang memiliki makna yang bertentangan dengan apa yang dinyatakan.
- e) Litotes, adalah pernyataan yang menganggap sesuatu lebih kecil dari realitas yang ada.
- f) Elipsis, pernyataan yang tidak diselesaikan tetapi ditandai dengan . . . (titik-titik).

6. Bentuk Visual

Sayuti (2002: 283) menyatakan bahwa apabila dikaitkan dengan proses kreatif yang dilampaui penyair, wujud visual dapat dilihat sebagai perwujudan kekuasaan teknik ekspresi seorang penyair. Artinya, bentuk-bentuk visual puisi juga menandai atau merujuk pada kemampuan seorang penyairnya dalam mengukuhkan pengalaman-pengalaman kemanusiaan lewat dan dalam puisi. Karenanya, wujud visual juga berkenaan dengan idiosinkrasi yakni ciri khas penyair tertentu yang tidak dimiliki penyair lainnya dalam hal mengekspresikan pengalamannya itu. Beberapa bagian dari wujud visual adalah puntuasi, tipografi, dan enjambemen. Puntuasi adalah bagian wujud visual yang berkenaan dengan penggunaan tanda baca. Masalah tanda baca dibatasi pada tanda-tanda baca yang sering muncul dan membawa makna tertentu dalam puisi. Seperti tanda kurung,

titik dua, tanda penghubung. Tipografi merupakan aspek bentuk visual puisi yang berupa tata hubungan dan tata baris. Dalam puisi, tipografi dipergunakan untuk mendapatkan bentuk yang menarik supaya indah dipandang oleh pembaca. Enjambemen (*run of lines*) adalah perloncatan kesatuan sintaksis yang terdapat pada baris tertentu ke dalam baris berikutnya, baik dalam bait yang sama maupun dalam bait berikutnya (Sayuti, 2002: 308-333).

7. Makna Puisi

Sayuti (2002: 346) menyatakan bahwa makna berkenaan dengan hal yang secara aktual atau secara nyata dibicarakan dalam puisi. Kehadiran makna tidak bersifat terbuka dalam arti kata itu, tetapi berupa sesuatu hal sebagai implikasi tersembunyi dari sesuatu. Makna merupakan praksis transformasi yang memang dilakukan secara sadar oleh pembaca. Proses tersebut secara hakiki terjadi didalam pikiran pembaca tak kala pembaca melakukan kegiatan membaca yang disebut pembaca retroaktif (kegiatan membaca setelah pembacaan heuristik selesai dilakukan). Makna tersebut pada umumnya berkaitan dengan pengalaman dan permasalahan yang dialami dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi yaitu: 1) diksi, 2) bunyi, 3) bahasa kias, 4) citraan, 5) sarana retorika, 6) bentuk visual, 7) makna puisi.

5. Hakikat Menulis Puisi

Menuis puisi adalah suatu kegiatan intelektual, yakni kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas, menguasai bahasa, luas wawasannya, dan peka perasaannya. Menulis puisi berawal dari proses kreatif yaitu mengimajinasikan atau mengembangkan fakta-fakta empirik yang kemudian diuraikan dalam bentuk puisi. Namun, untuk menuangkan menjadi sebuah puisi, seseorang harus memahami unsur-unsur yang terdapat pada puisi (Jabrohim dkk, 2003: 31). Mengenai tahapan/langkah dalam proses (pemikiran) kreatif dalam menulis puisi, sejumlah ahli menyimpulkan dan menunjuk sejumlah unsur serta urutan yang kurang lebih sama (Sayuti, 2000: 5).

a. Tahap *Preparasi* atau Persiapan

Pada tahap persiapan dan usaha seseorang akan mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan, berupa pengalaman-pengalaman untuk melakukan tugas atau memecahkan masalah tertentu. Semakin banyak pengalaman atau informasi yang dimiliki seseorang mengenai masalah atau tema yang digarapnya, makin memudahkan dan melancarkan pelibatan dirinya dalam proses tersebut. Pada tahapan ini pemikiran kreatif dan daya imajinasi sangat diperlukan.

b. Tahap *Inkubasi* atau Pengendapan

Setelah semua informasi dan pengalaman yang dibutuhkan serta berusaha dengan pelibatan diri sepenuhnya untuk membangun gagasan sebanyak-banyaknya, biasanya akan diperlukan waktu untuk

mengendapkannya. Pada tahapan ini, seluruh “bahan mentah” itu diolah dan diperkaya melalui akumulasi pengetahuan serta pengalaman yang relevan.

c. Tahap *Iuminasi*

Jika pada tahap pertama dan kedua upaya yang masih dilakukan masih bersifat dan bertaraf mencari-cari serta mengendapkan, pada tahap ini iluminasi semuanya menjadi jelas (“terang”), tujuan tercapai, penulisan (penciptaan) karya dapat diselesaikan. Seorang penulis akan merasakan suatu kelegaan dan kebahagiaan karena apa yang semula masih berupa gagasan dan masih samar-samar akhirnya menjadi suatu yang nyata.

d. Tahap *Verifikasi* atau Tinjauan secara Kritis

Pada tahap ini penulis melakukan evaluasi terhadap karyanya sendiri. Jika diperlukan, ia bisa melakukan modifikasi, revisi, dan lain-lain. Pada tahapan ini penulis seakan-akan mengambil jarak, melihat hasil karyanya secara kritis.

Dipertimbangkan dari segi hakikatnya, puisi sebagai perwujudan kreativitas, pada dasarnya merupakan konsentrasi dan intensifikasi dari pernyataan dan kesan. Di dalam puisi, seseorang berkata atau mengatakan “sesuatu” atau “banyak hal” dan bagaimana mengekspresikan sesuatu itu melalui teknik ungkap yang berbeda-beda sesuai dengan pilihannya. Kata-kata dalam puisi dipertimbangkan ketepatannya dari berbagai segi: bunyinya, bentuknya, kontekstualisasinya dalam unit yang lebih besar, arti dan maknanya (Sayuti, 2000: 7-8).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa hakikat menulis puisi merupakan proses kreatif yaitu mengimajinasikan atau mengembangkan fakta-fakta empirik yang kemudian diuraikan dalam bentuk puisi dengan memahami unsur-unsur yang terdapat pada puisi. Adapun langkah/tahapan dalam menulis puisi terdiri dari empat tahapan yaitu tahap *preparasi* atau persiapan, tahap *inkubasi* atau pengendapan, tahap *iluminasi*, dan *verifikasi* atau tahap tinjauan secara kritis.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Aritonang (2009) yang berjudul “Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Berdasarkan Gambar Berbagai Peristiwa yang Terdapat dalam Surat Kabar”, menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi bebas berdasarkan gambar berbagai peristiwa yang terdapat dalam surat kabar ini sangat tepat dilaksanakan karena dapat menarik minat siswa dalam menulis puisi bebas dan sangat efektif untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi siswa serta untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas.

Penelitian yang disusun oleh Aritonang (2009) relevan dengan penelitian ini karena pada penelitian ini sama-sama membahas tentang kemampuan menulis puisi dengan desain penelitian eksperimen. Perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian Aritonang menggunakan pemodelan gambar, sedangkan pada penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*).

Penelitian relevan lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mashuri (2011) dengan judul “Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas X MAN Yogyakarta I”, menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis narasi ekspositoris menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) lebih efektif daripada pembelajaran menulis narasi ekspositoris tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*).

Penelitian ini sama-sama menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dengan desain eksperimen. Perbedaannya adalah penelitian Mashuri (2011) pada materi menulis narasi ekspositoris, sedangkan penelitian ini pada materi menulis puisi.

C. Kerangka Pikir

Keterampilan menulis merupakan bagian aspek keterampilan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sangat penting bagi siswa. Karena dengan keterampilan menulis dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menanggapi segala sesuatu. Selain itu, dengan keterampilan menulis dapat memudahkan dan memperdalam daya tangkap, memecahkan masalah-masalah, menyusun urutan dari pengalaman. Salah satu aspek keterampilan menulis dalam kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP adalah menulis puisi. Dalam penulisan puisi membutuhkan keterampilan pemilihan dan penyusunan unsur kebahasaan, pengorganisasian kata yang tepat dan isi dari tulisan agar dapat merangsang pembaca. Oleh karena itu, guru harus dapat menggunakan strategi pembelajaran

yang dapat memacu siswa dalam menciptakan dan mengembangkan ide menulis puisi. Strategi pembelajaran merupakan hal yang mutlak perlu dilakukan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif.

Strategi pembelajaran sangat penting bagi guru dalam proses pembelajaran menulis puisi, karena dengan strategi yang tepat maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Salah satu metode yang dapat digunakan guru untuk menjalankan strategi pembelajaran menulis puisi yaitu metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) atau sering dikenal sebagai pembelajaran berdasarkan masalah. Pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam metode ini kemampuan berpikir siswa dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Demikian pula dengan kemampuan menulis puisi. Dengan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) siswa akan belajar dari permasalahan yang ada dalam masyarakat dan pengalaman pribadi, kemudian dituangkan dalam bentuk puisi, sehingga siswa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi serta menciptakan dan mengembangkan ide menulis puisi secara kreatif dan berkualitas.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian kajian teoretis di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol

- a. Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis puisi antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan siswa yang mendapat pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*).
- b. Pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) tidak lebih efektif dibanding pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*).

2. Hipotesis Kerja

- a. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang yang mendapat pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan siswa yang mendapat pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*).

- b. Pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang yang diajar menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) lebih efektif dibanding pembelajaran siswa tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu) dengan desain *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2012:79). Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol sebagai pembanding. Penetapan jenis penelitian quasi eksperimen ini dengan alasan bahwa penelitian ini berupa penelitian pendidikan yang menggunakan manusia sebagai subjek penelitian. Manusia tidak ada yang sama dan bersifat labil. Oleh sebab itu, variabel asing yang mempengaruhi perlakuan tidak bisa dikontrol secara ketat sebagaimana yang dikehendaki dalam penelitian berjenis eksperimen murni.

Desain ini terdiri atas dua kelompok yang masing-masing diberikan *pretest* dan *posttest* yang kemudian diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Pada dasarnya, kelompok kontrol *nonequivalent* ini sama dengan desain eksperimental murni pretes dan postes kelompok kontrol kecuali penempatan subjek secara acak. Langkah-langkah desain *quasi eksperimen* kelompok *nonequivalent control group design* dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1: **Desain Penelitian *Pretest Posttest Control Group Design***

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

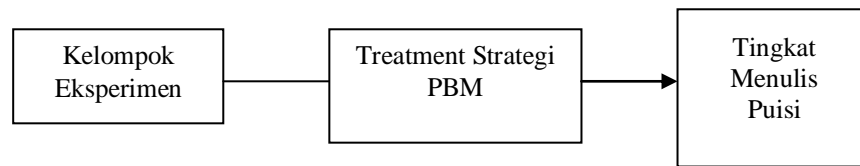
Keterangan:

- E : Kelompok eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah/*problem-based learning*)
- K : Kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah/*problem-based learning*)
- O₁ : *pretest* kelompok eksperimen
- O₂ : *posttest* kelompok eksperimen
- O₃ : *pretest* kelompok kontrol
- O₄ : *posttest* kelompok kontrol
- X : Penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dalam pembelajaran menulis puisi

B. Paradigma Penelitian

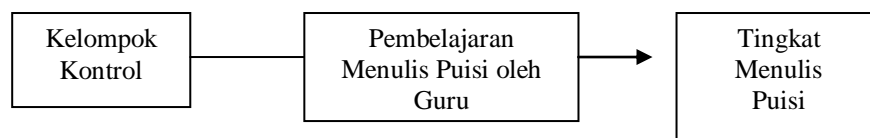
Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2012:42). Paradigma yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana. Paradigma sederhana terdiri atas satu variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2012: 42). Paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 1: **Paradigma Kelompok Eksperimen**

b. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 2: **Paradigma Kelompok Kontrol**

Berdasarkan gambar penelitian di atas, variabel penelitian yang telah ditetapkan dikenal pra-uji dengan pengukuran penggunaan prates. Pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) kelompok eksperimen dan pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) untuk kelompok kontrol. Setelah itu, kedua kelompok tersebut dikenai pengukuran dengan menggunakan pasca tes.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012:39).

Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) untuk menulis puisi.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah diberi perlakuan berupa strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*).

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang. Kelas yang diambil sebagai objek penelitian adalah siswa kelas VII.

2. Waktu Penelitian

Proses penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari semester 2 tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: (1) tahap pengukuran awal kemampuan menulis puisi (*pretest*) kedua kelompok, (2) tahap perlakuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, (3) tahap pelaksanaan tes akhir (*posttest*) menulis puisi.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang kelas VII sebanyak 6 kelas dengan jumlah siswa 190 orang.

Tabel 2: Perincian Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	32 siswa
2	VII B	31 siswa
3	VII C	32 siswa
4	VII D	32 siswa
5	VII E	31 siswa
6	VII F	32 siswa
Jumlah		190 siswa

(Sumber: Arsip SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang, 2012)

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2012:81). Dalam penelitian ini, teknik yang dipakai adalah *Simple Random Sampling* karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi

itu. Untuk menentukan kelas yang dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan menggunakan uang logam untuk mengundi. Berdasarkan teknik tersebut, ditetapkan bahwa kelas VII C sebagai kelompok kontrol dan kelas VII A sebagai kelompok eksperimen.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Pada tahap ini, dilakukan pretes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui tingkat kondisi yang berkenaan dengan variabel terikat. Hasil pretes berguna sebagai pengontrolan perbedaan awal antara kedua kelompok. Hal ini dilakukan kerana kedua kelompok harus berangkat dari keadaan yang sama. Antara kedua kelompok diberikan pretes sama yaitu menulis puisi yang sebelumnya diberikan artikel dari salah satu koran harian sebagai tema. Kemudian skor pretes dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dianalisis menggunakan rumus *uji-t*. Penghitungan *uji-t* dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 13.0.

2. Pelaksanaan

Setelah kedua kelompok dianggap memiliki kondisi yang sama dan telah diberikan *pretest*, maka tahap selanjutnya akan diadakan *treatment* (perlakuan). Perlakuan yang dilakukan melibatkan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), peserta didik, guru, dan

peneliti. Guru sebagai pelaku manipulasi proses belajar-mengajar, yang dimaksud dengan memanipulasi adalah memberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Peneliti berperan sebagai pengamat yang mengamati secara langsung proses pemberian manipulasi.

Pada tahap ini, ada perbedaan perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam pembelajaran menulis puisi, kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan tersebut.

Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak empat (4) kali pertemuan, setiap pertemuan 2 x 40 menit atau 1 kali tatap muka. Jadwal pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Pretest	5 Februari 2013	6 Februari 2013
2	<i>Treatment 1</i>	6 Februari 2013	7 Februari 2013
3	<i>Treatment 2</i>	12 Februari 2013	13 Februari 2013
4	<i>Treatment 3</i>	13 Februari 2013	14 Februari 2013
5	<i>Treatment 4</i>	19 Februari 2013	20 Februari 2013
6	Posttest	20 Februari 2013	21 Februari 2013

3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Langkah siswa setelah mendapat perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi *posttest* dengan materi yang sama seperti pada waktu *pretest*. Tes ini bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis puisi siswa saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasil siswa

semakin meningkat, sama, atau mengalami penurunan.

G. Instrumen Penelitian

a. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes menulis puisi berbentuk tes esai. Dengan instrumen tersebut, peserta didik diuji untuk memperoleh skor. Skor tersebut akan dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan analisis. Tes ini diberlakukan bagi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dalam kurikulum berbasis kompetensi Bahasa Indonesia SMP Kelas VII terdapat standar kompetensi mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi. Namun dalam penelitian ini, peneliti menentukan beberapa tema/masalah antara lain yaitu tawuran, kasih sayang, persahabatan pada sebuah artikel agar terfokus dan sesuai dengan strategi pembelajaran berbasis masalah yakni pada langkah awal guru memperkenalkan siswa dengan suatu masalah yang telah dipilih. Kemudian siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah sesuai dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya, selanjutnya disajikan dalam sebuah hasil karya puisi.

Aspek dan kriteria penilaian tes esai menulis puisi adalah sebagai berikut.

1. Aspek diksi, kriteria penilaiannya meliputi (a) bahasa yang digunakan padat, (b) mempunyai daya sugesti, (c) pemilihan kata tepat, (d) tidak

bersifat keseharian.

2. Aspek pencitraan, kriteria penilaiannya meliputi (a) menciptakan kesan inderawi pembaca dan (b) memunculkan daya khayal.
3. Aspek pemajasan, kriteria penilaiannya meliputi (a) memancarkan banyak makna atau kaya akan makna, dan (b) mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.
4. Aspek rima, kriteria penilaiannya yaitu membentuk musikalitas dan merdu jika didengar.
5. Aspek tema, kriteria penilaiannya meliputi (a) isi sesuai dengan tema, (b) isi sesuai dengan judul puisi, dan (c) pemilihan judul kreatif.
6. Aspek amanat, kriteria penilaiannya meliputi (a) penafsiran pembaca tidak jauh berbeda dengan maksud penyair, dan (b) sesuai dengan tema.

b. Validitas

Validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Validitas isi (*content validity*) adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti (Nurgiyantoro, 2009: 339).

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes menulis, maka validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Validitas ini digunakan untuk mengetahui seberapa instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki. Soal tes menulis puisi disesuaikan dengan materi yang digunakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP), khususnya kelas VII. Selain itu, instrumen yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi juga dikonsultasikan terlebih dahulu pada ahlinya (*expert judgement*). Dalam hal ini, ahli yang dimaksud adalah guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Kota Mungkid kelas VII SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang yaitu Ibu Tutik Juwandari, S.Pd.

c. Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010:221), reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Kriteria keterpercayaan tes menunjuk pada pengertian tes mampu mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu. Koefisien reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan penghitungan rumus *Alpha Cronbach*. Penghitungan rumus tersebut menggunakan bantuan komputer program SPSS 13.0. Pengujian reliabilitas dilaksanakan sebelum tes awal menulis puisi kelas eksperimen dan kontrol dimulai. Adapun rumus koefisien *Alpha Cronbach* Arikunto (2006: 245) adalah:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right)$$

Keterangan:

r : koefisien reliabilitas tes

k : jumlah butir soal

$\sum s_i^2$: varian butir-butir soal

s_i^2 : varian total (untuk seluruh butir soal)

Hasil perhitungan koefisiensi reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisiensi korelasi sebagai berikut.

Tabel 4: **Besarnya Nilai r dan Interpretasinya**

Rentang Nilai	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup/ sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,179	Sangat rendah

(Arikunto, 2006: 245).

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,841, dengan demikian instrumen tes dalam penelitian ini sudah reliabel dalam kategori sangat tinggi.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes (*pretest* dan *posttest*). Tes dilakukan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya, *pretest* dan *posttest* ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir siswa. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum mendapat perlakuan, sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapat perlakuan. *Pretest* dan *posttest* ini dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas dan materi yang diambil adalah menulis puisi.

I. Teknik Analisis Data

1. Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah segala yang diselidiki memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik statistik *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Interpretasi hasil uji normalitas dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2tailed)*. Adapun interpretasi dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2tailed)* lebih besar dari tingkat Alpha 5% ($\text{Asymp. Sig. (2tailed)} > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2tailed)* lebih kecil dari tingkat Alpha 5% ($\text{Asymp. Sig. (2tailed)} < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Untuk mengkaji homogenitas varians perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan. Rumus F yang dipergunakan adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{s^2_b}{s^2_k}$$

Keterangan :

s^2_b = varians yang lebih besar

s^2_k = varians yang lebih kecil

Hasil dari perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai F. Jika $F_h < F_t$ maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok sampel tersebut variannya tidak berbeda secara signifikan atau homogen. F_h adalah F yang diperoleh dari hasil perhitungan dan F_t adalah nilai yang diperoleh dari tabel. Sedangkan taraf signifikan yang ditetapkan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (db) = (n1-1). Seluruh proses perhitungan dilakukan dengan komputer program SPSS seri 13.0.

2. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *uji-t*. Penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk mengobservasi hasil pengukuran dari dua kelompok sampel yang berbeda, yaitu keterampilan menulis puisi terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Seluruh perhitungan *uji-t* akan dihitung menggunakan SPSS seri 13.0. Rumus *uji-t* dapat diperoleh dari Nurgiyantoro, (2009: 109) sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s^2}{N_1} + \frac{s^2}{N_2}}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1, \bar{x}_2 = simpangan baku perbedaan rata-rata hitung sampel ke-1 dan ke-2

$$s^2 = \text{varian populasi}$$

$$N_1, N_2 = \text{jumlah subjek kelompok sampel ke-1 dan ke-2}$$

Hasil perhitungan data dengan rumus *uji-t* tersebut dikonsultasikan dengan harga *t* dalam tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (*db*) = $N_1 + N_2 - 2$. Seluruh proses perhitungan dilakukan dengan SPSS seri 13.0.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya perbedaan antara variabel X terhadap variabel Y. Berikut ini adalah rumusan hipotesis dalam penelitian.

$$1. H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = hipotesis nol, tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang diberi pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dan yang diberikan perlakuan secara konvensional.

H_a = hipotesis alternatif, ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis puisi antara kelompok siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dan yang diberikan perlakuan secara konvensional.

$$2. H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = hipotesis nol, pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah tidak efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa secara konvensional.

H_a = hipotesis alternatif, pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah secara konvensional.

K. Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran berbasis masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran dimana peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan praktis yang berhubungan dengan kehidupan fakta, baik berpikir secara individu atau kelompok dan diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dibahas, kemudian peserta didik dituntut untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya berupa hasil karya puisi.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan seseorang dalam menuangkan ide atau gagasan untuk disampaikan kepada pembaca melalui lambang-lambang visual atau bahasa tulis yang merupakan pengungkapan pengalaman, imajinatif, emosional dan intelektual penyair yang ditimba dari

kehidupan individual dan sosialnya. Kemampuan menulis puisi siswa ini dapat diukur dengan menggunakan tes kemampuan menulis puisi sehingga pada akhirnya kemampuan menulis siswa akan berwujud skor.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan menulis puisi siswa antara yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan diberikan perlakuan secara konvensional. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran berbasis masalah pada kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang. Penelitian yang dilaksanakan menghasilkan dua macam data, yaitu data skor tes awal data skor tes akhir menulis puisi. Data skor tes awal diperoleh melalui skor *pretest* kemampuan menulis puisi. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang

Kelompok kontrol merupakan kelas yang diberikan perlakuan menulis puisi secara konvensional. Metode konvensional merupakan proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi gurunya sebagai “pentransfer ilmu, sementara siswa lebih pasif sebagai “penerima” ilmu. Dalam pembelajaran menulis puisi, metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan.

Sebelum kelompok kontrol diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* keterampilan puisi, yaitu berupa tes menulis puisi. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Hasil *pretest* kelompok kontrol pada saat tes menulis puisi awal dengan nilai terendah adalah 43,33 dan skor nilai tertinggi sebesar 70. Dengan komputer program SPSS versi 13,0 diketahui bahwa skor rerata (mean) yang dicapai siswa kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 57,19; mode sebesar 53,33; dan median sebesar 56,67.

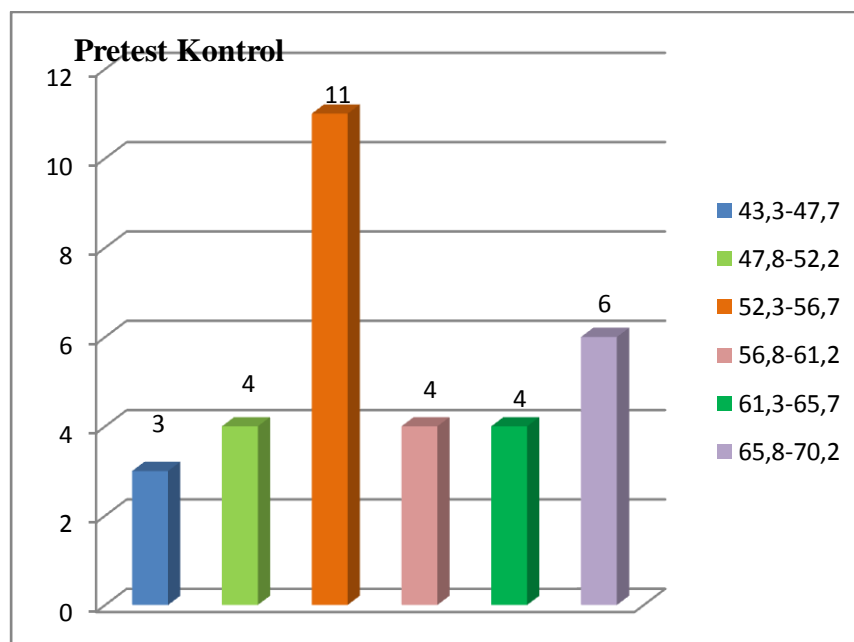
Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis puisi siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	65,8-70,2	6	18,8%	6	18,8%
2	61,3-65,7	4	12,5%	10	31,3%
3	56,8-61,2	4	12,5%	14	43,8%
4	52,3-56,7	11	34,4%	25	78,1%
5	47,8-52,2	4	12,5%	29	90,6%
6	43,3-47,7	3	9,4%	32	100,0%
Jumlah		32	100,0%		

Dari Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pada saat *pretest* kelompok kontrol dengan skor 65,8-70,2 sebanyak 6 siswa (18,8%), yang memperoleh skor 61,3-65,7 sebanyak 4 siswa (12,5%), yang memperoleh skor 56,8-61,2 sebanyak 4 siswa (12,5%), yang

memperoleh skor 52,3-56,7 sebanyak 11 siswa (34,4%), yang memperoleh skor 47,8-52,2 sebanyak 4 siswa (12,5%), dan yang memperoleh skor 43,3-47,7 sebanyak 3 siswa (9,4%). Dari data tersebut diketahui bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 52,3-56,7 sebanyak 11 siswa. Tabel distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang

Berdasarkan tabel dan histogram di atas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan skor 65,8-70,2 sebanyak 6 siswa (18,8%), yang memperoleh skor 61,3-65,7 sebanyak 4 siswa (12,5%), yang memperoleh skor 56,8-61,2 sebanyak 4 siswa (12,5%), yang memperoleh skor 52,3-56,7 sebanyak 11 siswa (34,4%), yang memperoleh skor 47,8-52,2

sebanyak 4 siswa (12,5%), dan yang memperoleh skor 43,3-47,7 sebanyak 3 siswa (9,4%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Frekuensi terbanyak pada interval 52,3-56,7 sebanyak 11 siswa.

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok kontrol.

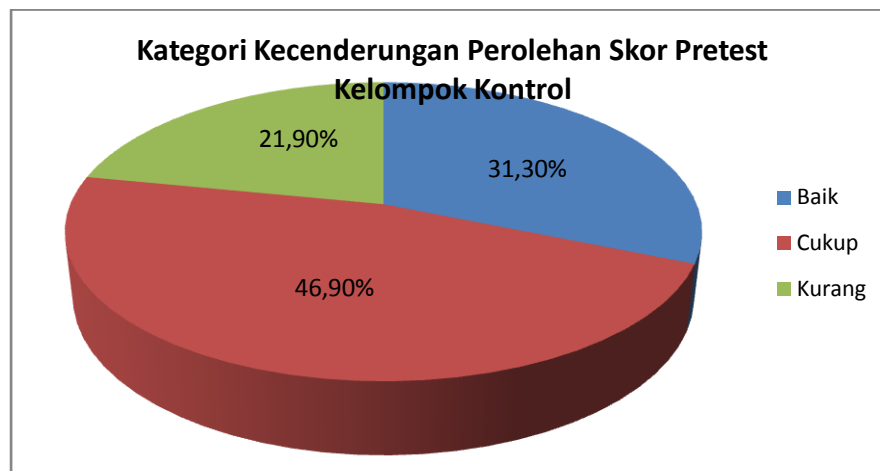
Tabel 6: Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Md	Mo
<i>Pretest Kelompok Kontrol</i>	32	70,00	43,33	57,19	56,67	53,33

Kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis puisi kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 7 dan gambar 4 sebagai berikut.

Tabel 7: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Baik	$>61,11$	10	31,3	10	31,3
2	Cukup	52,22-61,11	15	46,9	25	78,1
3	Kurang	$<52,22$	7	21,9	32	100,0
Jumlah			32	100,0		



Gambar 4: Diagram Pie Kecenderungan Skor *Pretest* Kelompok Kontrol SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang

Berdasarkan Tabel 7 dan Gambar 4 dapat diketahui bahwa kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis puisi kelompok kontrol dapat diketahui terdapat 10 siswa (31,3%) yang skornya termasuk kategori baik, 15 siswa (46,9%) masuk dalam kategori cukup, dan 7 siswa (21,9%) masuk dalam kategori kurang. Dengan demikian sebagian besar kecenderungan skor *pretest* kemampuan menulis puisi adalah kategori cukup. Pada tahap awal penulisan puisi pada *pretest* kontrol, siswa belum menguasai penulisan puisi dengan baik.

b. *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini merupakan kelas yang diajar menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Sebelum kelompok eksperimen diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* kemampuan menulis puisi. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Berdasarkan hasil tes menulis

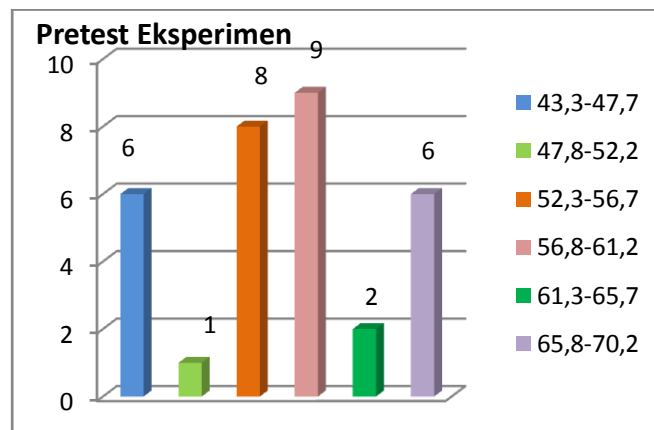
puisi awal, skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 70,00 dan skor terendah sebesar 43,33. Dengan komputer program SPSS versi 13,0 diketahui bahwa skor rerata (mean) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat *posttest* sebesar 57,08; mode sebesar 60,00; dan median sebesar 60,00.

Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis puisi siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel8 berikut.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	65,8-70,2	6	18,8%	6	18,8%
2	61,3-65,7	2	6,3%	8	25,0%
3	56,8-61,2	9	28,1%	17	53,1%
4	52,3-56,7	8	25,0%	25	78,1%
5	47,8-52,2	1	3,1%	26	81,3%
6	43,3-47,7	6	18,8%	32	100,0%
Jumlah		32	100%		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 32 siswa pada kelompok eksperimen dengan skor 65,8-70,2 sebanyak 6 siswa (18,8%), yang memperoleh skor 61,3-65,7 sebanyak 2 siswa (6,3%), yang memperoleh skor 56,8-61,2 sebanyak 9 siswa (28,1%), yang memperoleh skor 52,3-56,7 sebanyak 8 siswa (25,0%), yang memperoleh skor 47,8-52,2 sebanyak 1 siswa (3,1%), dan yang memperoleh skor 43,3-47,7 sebanyak 6 siswa (18,8%). Dengan demikian frekuensi terbanyak pada interval 56,8-61,2 yang berjumlah 9 siswa. Tabel distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram pada sebagai berikut.



Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen SMP Negeri 1 Kota MungkidMagelang

Dari Tabel 8 dan Gambar 5 tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 65,8-70,2 sebanyak 6 siswa (18,8%), yang memperoleh skor 61,3-65,7 sebanyak 2 siswa (6,3%), yang memperoleh skor 56,8-61,2 sebanyak 9 siswa (28,1%), yang memperoleh skor 52,3-56,7 sebanyak 8 siswa (25,0%), yang memperoleh skor 47,8-52,2 sebanyak 1 siswa (3,1%), dan yang memperoleh skor 43,3-47,7 sebanyak 6 siswa (18,8%). Hal ini berarti distribusi frekuensi terbanyak pada interval 56,8-61,2 yang berjumlah 9 siswa. Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok eksperimen pada Tabel 10.

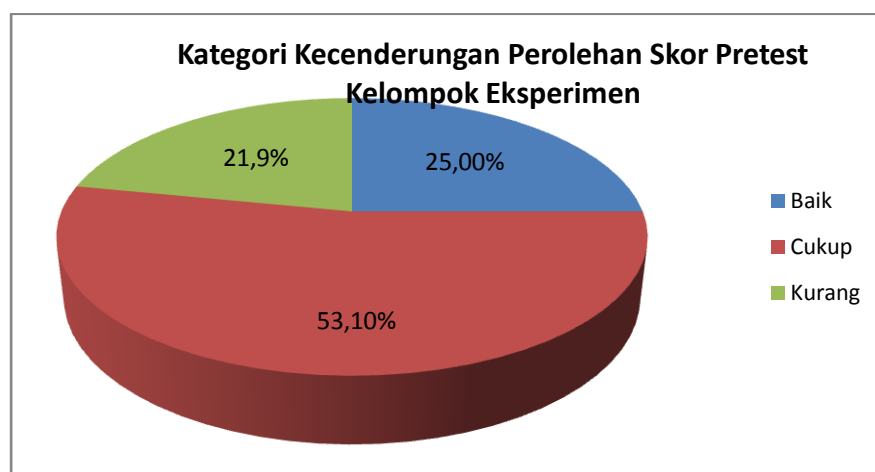
Tabel 9: Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Md	Mo
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	32	70,00	43,33	57,08	60,00	60,00

Kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 10 dan gambar 6 berikut.

Tabel 10: Kategorisasi Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Baik	>61,11	8	25,0%	8	25,0%
2	Cukup	52,22-61,11	17	53,1%	25	78,1%
3	Kurang	<52,22	7	21,9%	32	100%
Jumlah			32	100,0		



Gambar 6: Diagram Pie Kecenderungan Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang

Berdasarkan Tabel 10 dan gambar 6 dapat diketahui bahwa kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen dapat diketahui terdapat 8 siswa (25,0%) yang skornya termasuk kategori baik, 17 siswa (53,1%) masuk dalam kategori cukup, dan 7 siswa (21,9%) masuk dalam kategori kurang. Dengan demikian sebagian besar kecenderungan skor *pretest* kemampuan menulis

puisi siswa kelompok eksperimen adalah kategori cukup. Tahap awal pengambilan tes menulis puisi, siswa juga belum menguasai penulisan puisi dengan baik.

c. *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang

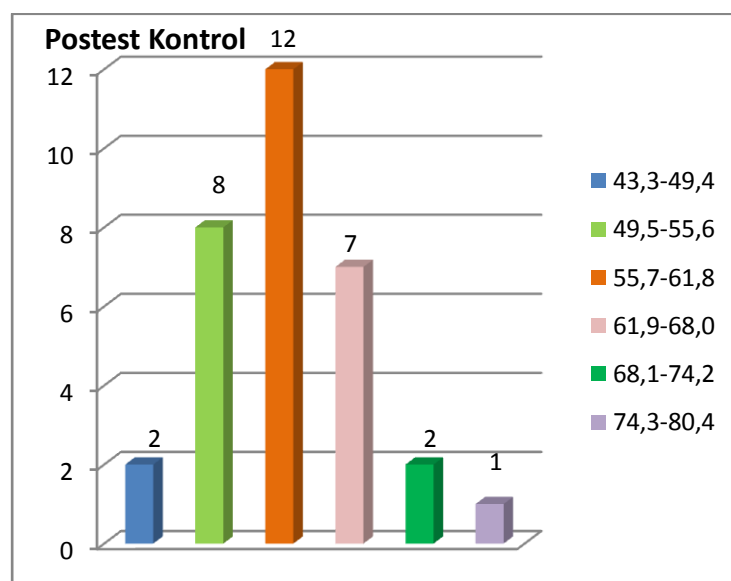
Pemberian *posttest* kemampuan menulis puisi kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis puisi dengan pembelajaran menulis tanpa menggunakan metode apapun. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 32 siswa dari tes menulis puisi akhir, skor terendah adalah 43,33 dan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 80. Dengan komputer program SPSS versi 13,0 diketahui bahwa skor rerata (mean) yang diraih siswa kelompok kontrol pada *posttest* sebesar 58,12; mode sebesar 56,67; dan median 56,67.

Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis puisi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	74,3-80,4	1	3,1%	1	3,1%
2	68,1-74,2	2	6,3%	3	9,4%
3	61,9-68,0	7	21,9%	10	31,3%
4	55,7-61,8	12	37,5%	22	68,8%
5	49,5-55,6	8	25,0%	30	93,8%
6	43,3-49,4	2	6,3%	32	100,0%
Jumlah		32	100,0%		

Dari Tabel 11 dapat diketahui bahwa skor *posttest* dari 32 siswa pada kelompok kontrol yang memperoleh skor 74,3-80,4 sebanyak 1 siswa (6,7%), yang memperoleh skor 68,1-74,2 sebanyak 2 siswa (6,3%), yang memperoleh skor 61,9-68,0 sebanyak 7 siswa (21,9%), yang memperoleh skor 55,7-61,8 sebanyak 12 siswa (37,5%), yang memperoleh skor 49,5-55,6 sebanyak 8 siswa (25,0%), yang memperoleh skor 43,3-49,4 sebanyak 2 siswa (6,3%). Dengan demikian frekuensi terbanyak pada interval 55,7-61,8 sebanyak 12 siswa. Tabel distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram pada sebagai berikut.



Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang

Tabel 11 dan Gambar 7 di atas menunjukkan bahwa siswa yang mendapat skor 74,3-80,4 sebanyak 1 siswa, yang memperoleh skor 68,1-74,2 sebanyak 2 siswa, yang memperoleh skor 61,9-68,0 sebanyak 7 siswa, yang memperoleh skor 55,7-61,8 sebanyak 12 siswa, yang memperoleh skor 46,1-52,1 sebanyak 10 siswa, yang memperoleh skor 49,5-55,6 sebanyak 8 siswa, dan yang memperoleh skor 43,3-49,4 sebanyak 2 siswa. Dengan demikian sebagian besar distribusi frekuensi berada pada interval 55,7-61,8 yang berjumlah 12 siswa. Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok kontrol.

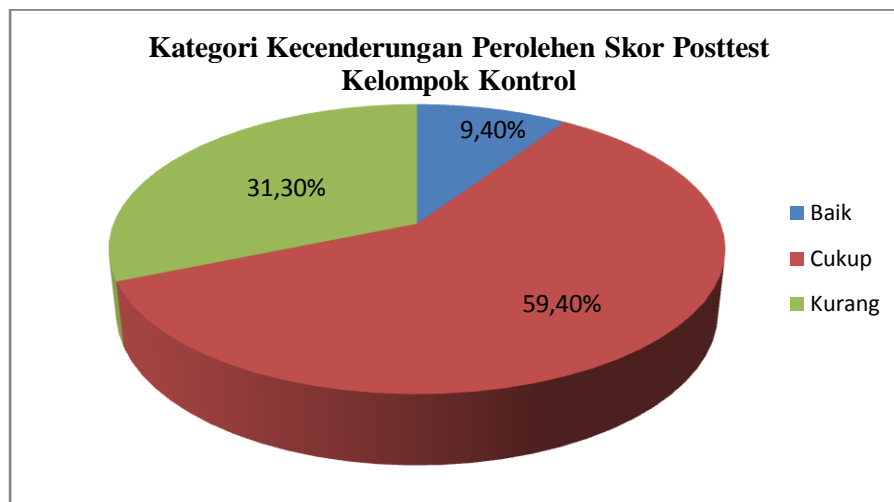
Tabel 12: Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Md	Mo
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	32	80,00	43,33	58,12	56,67	56,67

Kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis puisi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 13 dan gambar 8 berikut.

Tabel 13: Kategorisasi Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Baik	>67,78	3	9,4%	3	9,4%
2	Cukup	55,55-67,78	19	59,4%	22	68,8%
3	Kurang	<55,55	10	31,1%	32	100,0%
Jumlah			32	100,0		



Gambar 8: Diagram Pie Kecenderungan Skor *Posttest* Kelompok Kontrol SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, menunjukkan bahwa kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis puisi kelompok kontrol dapat diketahui terdapat 3 siswa (9,4%) yang skornya termasuk kategori baik, 19 siswa (59,4%) masuk dalam kategori cukup, dan 10 siswa (31,1%) dalam kategori kurang. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *posttest* kemampuan menulis puisi siswa kelompok kontrol masih dalam kategori cukup.

d. *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang

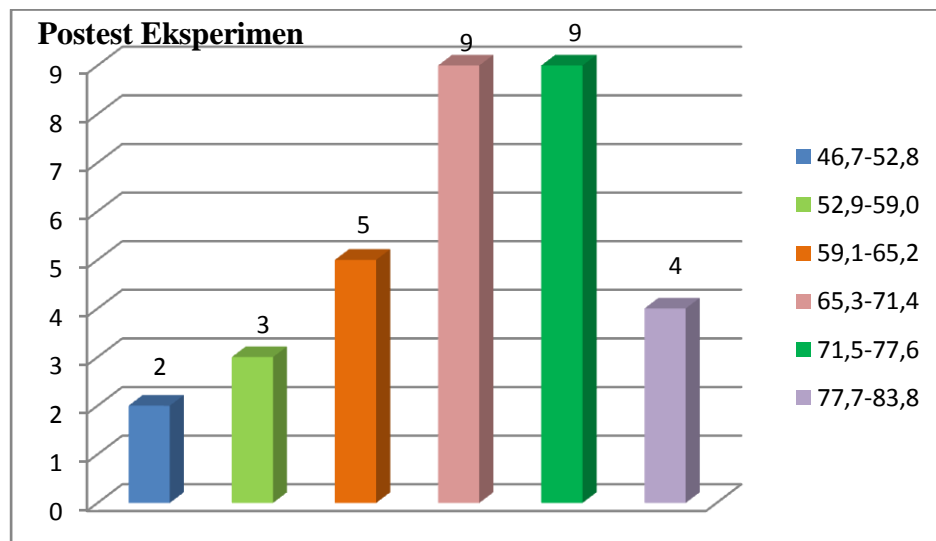
Pemberian *posttest* kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen dilakukan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Subjek pada *posttest* kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Berdasarkan hasil tes menulis puisi akhir, skor tertinggi yang dicapai siswa yaitu 83,33 dan

skor terendah adalah 46,67. Dengan komputer program SPSS versi 13.0, diketahui bahwa skor rerata (mean) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat *posttest* sebesar 68,02; mode sebesar 70,00; dan median sebesar 73,33. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis puisi siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	77,7-83,8	4	12,5%	4	12,5%
2	71,5-77,6	9	28,1%	13	40,6%
3	65,3-71,4	9	28,1%	22	68,8%
4	59,1-65,2	5	15,6%	27	84,4%
5	52,9-59,0	3	9,4%	30	93,8%
6	46,7-52,8	2	6,3%	32	100,0%
Jumlah		32	100,0%		

Dari Tabel 14 di atas dapat diketahui bahwa dari 31 siswa pada kelompok eksperimen yang memperoleh skor 77,7-83,8 sebanyak 4 siswa (12,5%), yang memperoleh skor 71,5-77,6 sebanyak 9 siswa (28,1%), yang memperoleh skor 65,3-71,4 sebanyak 9 siswa (28,1%), yang memperoleh skor 59,1-65,2 sebanyak 5 siswa (15,6%), yang memperoleh skor 52,9-59,0 sebanyak 3 siswa (9,4%), dan yang memperoleh skor 46,7-52,8 sebanyak 2 siswa (6,3%). Dengan demikian frekuensi terbanyak pada interval 71,5-77,6 dan 65,3-71,4 yang berjumlah 9 siswa. Tabel distribusi di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 9: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang

Dari Tabel 14 dan Gambar 12 tersebut, dapat diketahui siswa yang mendapat skor 77,7-83,8 sebanyak 4 siswa, yang memperoleh skor 71,5-77,6 sebanyak 9 siswa, yang memperoleh skor 65,3-71,4 sebanyak 9 siswa, yang memperoleh skor 59,1-65,2 sebanyak 5 siswa, yang memperoleh skor 52,9-59,0 sebanyak 3 siswa, dan yang memperoleh skor 46,7-52,8 sebanyak 2 siswa. Rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok eksperimen disajikan pada tabel berikut.

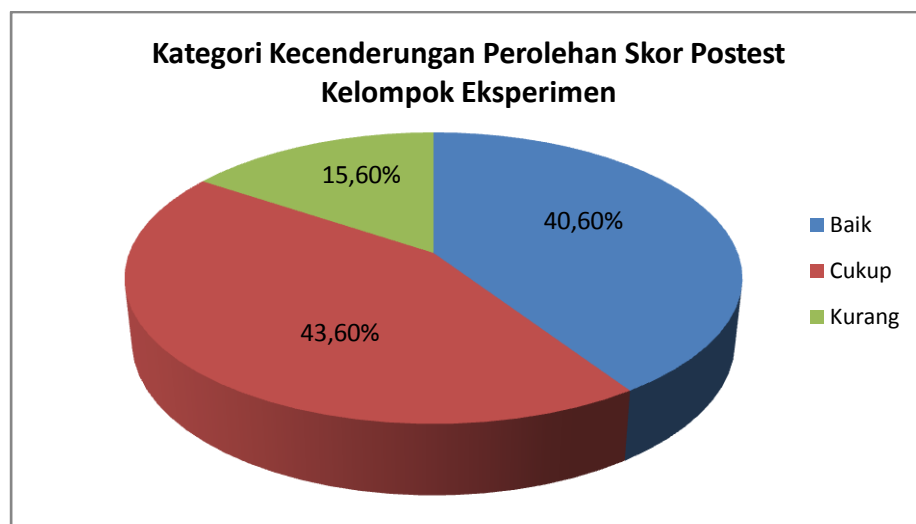
Tabel 15: Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Md	Mo
<i>Posttest</i> Kelompok Ekperimen	32	83,33	46,67	68,02	70,00	73,33

Kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 16 dan gambar 10 berikut.

Tabel 16: Kategorisasi Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Ekperimen SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Baik	>71,11	13	40,6%	13	40,6%
2	Cukup	58,89-71,11	14	43,8%	17	84,4%
3	Kurang	<58,89	5	15,6%	32	100,0%



Gambar 10: Diagram Pie Kecenderungan Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen dapat diketahui terdapat 13 siswa (40,6%) yang skornya termasuk kategori baik, terdapat 14 siswa (43,8%) masuk dalam kategori cukup, dan terdapat 5 siswa (15,6%) masuk dalam kategori kurang. Dengan demikian sebagian besar kecenderungan skor *posttest* kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen dalam kategori cukup.

Untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, dan mode kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, baik pada saat *pretest* maupun *posttest* kemampuan menulis puisi, berikut disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 17: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Modus
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	32	70,00	43,33	57,18	56,67	53,33
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	32	70,00	43,33	57,08	60,00	60,00
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	32	80,00	43,33	58,12	56,67	56,67
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	32	83,33	46,67	68,02	70,00	73,33

Berdasarkan Tabel 17 dapat dilihat skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis puisi, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pada saat *pretest* kemampuan menulis puisi kelompok kontrol, skor terendah sebesar 43,33 dan skor tertinggi 70,00; mean 57,18; median 56,67; modus 53,33; sedangkan pada *posttest* kemampuan menulis puisi, skor terendah tetap sebesar 43,33 dan skor tertinggi naik menjadi 80,00; mean 58,12; median 56,67; modus 56,67. Pada *pretest* kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen skor terendah sebesar 43,33 dan skor tertinggi 70,00; mean 57,08; median 60,00; modus 60,00; sedangkan pada

posttest, skor terendah naik menjadi 46,67 dan skor tertinggi 83,33; mean 68,02; median 70,00; dan modus 73,33.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap skor menulis awal dan skor menulis akhir, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Menulis Puisi SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang

No	Data	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
1	<i>Pretest</i> kelompok kontrol	0,327	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = normal
2	<i>Posttest</i> kelompok kontrol	0,063	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = normal
3	<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	0,263	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = normal
4	<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	0,474	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = normal

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis puisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dapat diketahui bahwa data-data yang dikumpulkan dari *pretest* maupun *posttest* dalam penelitian ini berdistribusi normal. Jadi, data ini telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. Uji Homogenitas Varians

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians. Dengan bantuan program SPSS 13.0, dihasilkan skor yang menunjukkan varians yang homogen. Syarat agar varians dikatakan homogen apabila signifikan lebih besar dari 0,050.

Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Kemampuan Menulis Puisi SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang

No	Data	<i>Levene statistic</i>	db	p	Keterangan
1	<i>Pretest</i>	0,000	62	0,990	Sig 0,990 > 0,05 = homogen
2	<i>Posttest</i>	1,505	62	0,224	Sig. 0,224 > 0,05 = homogen

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas varians *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis puisi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua data tersebut mempunyai varians yang homogen. Jadi, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan yang diberikan perlakuan secara konvensional”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis (H_a).

Dalam perhitungan atau pengujian, H_a harus diubah menjadi H_o (Hipotesis nihil) sehingga bunyinya berubah menjadi “tidak ada perbedaan

yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan yang diberikan perlakuan secara konvensional”. Perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 13.0. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,050.

Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji-t antara Kelompok *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Eksperimen dan Kelompok Kontrol SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang

Data	th	db	P	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen	4,750	62	0,000	$P < 0,05 =$ signifikan

Berdasarkan Tabel 20 di atas dapat diketahui besar t hitung (th) adalah 4,750 dengan db 62 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari 0,050 ($p: 0,000 < 0,05$). Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi siswa kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan kelompok eksperimen yang diajar dengan metode pembelajaran berbasis masalah.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dan signifikan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Mungkid

Magelang, dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang secara konvensional”.

Hasil analisis *uji-t* data skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut:

Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang

Data	th	db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	11,381	31	0,000	$P < 0,05 =$ signifikan

Berdasarkan hasil analisis *uji-t* data skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen dengan bantuan SPSS seri 13.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 11,381, t_{tabel} 2,042 dengan $db = 31$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($11,381 > 2,042$). Selain itu, hasil analisis *uji-t* diperoleh harga $p = 0,000$. Harga p tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota

Mungkid Magelang menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) tidak lebih efektif dibanding pembelajaran menulis puisi secara konvensional.

H_a = Pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota

Mungkid Magelang yang diajar menggunakan strategi pembelajaran

berbasis masalah (*problem-based learning*) lebih efektif dibanding pembelajaran menulis puisi siswa secara konvensional.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 siswa dengan rincian 32 siswa kelas VII C sebagai kelompok kontrol dan 32 siswa kelas VII A sebagai kelompok eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelompok yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis puisi kelas VII SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang dan mengetahui keefektifan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang.

Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis masalah ini membantu siswa dalam proses penulisan secara mendalam berdasarkan permasalahan dan siswa juga berinteraksi dengan materi belajar, menghubungkan konsep-konsep dengan aktivitas keseharian, dan meningkatkan pemahaman siswa tentang menulis puisi.

Deskripsi perbedaan kemampuan menulis puisi siswa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Dalam kegiatan *pretest*, siswa diminta menulis puisi sesuai dengan keinginan siswa. Siswa diberi kebebasan untuk memilih salah satu artikel dari tiga artikel yang telah disediakan sesuai dengan peristiwa yang pernah dialami, antara lain bertema kasih sayang, persahabatan, dan kenakalan remaja. Tahap awal penulisan puisi, siswa belum memahami penulisan puisi yang baik dan benar sesuai dengan unsur-unsur pembangun puisi.

Pemilihan kata (diksi) mempengaruhi indahny sebuah puisi. Puisi hendaknya tersusun atas kata-kata yang dipilih secara efektif. Akan tetapi pada hasil *pretest* menunjukkan masih banyak siswa yang kurang memperhatikan aspek diksi. Masih banyak siswa yang melakukan pemborosan kata, memilih kata yang kurang efektif, bersifat keseharian, dan menggunakan bahasa yang kurang padat. Imaji (pencitraan) yang dihadirkan siswa ke dalam puisi sebatas imaji penglihatan, belum menggunakan pengimajian yang bervariasi. Siswa tidak memperhatikan aspek bahasa kias/majas. Sebagian besar siswa mengungkapkan ide secara apa adanya. Adapula siswa yang menggunakan bahasa kias namun melakukan kesalahan dalam penggunaannya. Selain itu, sebagian besar siswa belum menghadirkan aspek rima pada puisi mereka. Siswa belum mampu memilih

rima yang tepat sehingga irama yang dihasilkan tidak ritmis. Sementara penilaian aspek tema pada penelitian ini berdasarkan kesesuaian tema dengan isi dan judul puisi menunjukkan masih ada siswa yang tidak memperhatikan aspek kesesuaian tema dengan isi dan judul puisi.

Puisi yang baik harus dapat menyampaikan suatu amanat kepada pembaca, baik secara tersirat maupun secara tersurat. Dengan menghadirkan amanat ke dalam puisi, diharapkan siswa mampu mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan dunia nyata siswa, sesuai dengan hakikat pendekatan kontekstual. Pada hasil *pretest* ini, tidak semua siswa mampu menyampaikan suatu pesan kepada pembaca melalui puisinya.

Dari hasil *pretest* tersebut, terlihat masih banyak kesalahan dalam penulisan puisi pada siswa. Hal ini disebabkan oleh siswa belum memahami dalam penulisan puisi seperti aspek diksi, pencitraan, pemajasan, rima, tema dan amanat.

Dari hasil menulis puisi tersebut diperoleh skor tertinggi pada kelompok kontrol adalah 70,00, skor terendah adalah 43,33, dan skor rata-rata (mean) adalah 57,18. Pada kelompok eksperimen skor tertinggi adalah 70,00, skor terendah adalah 43,33, dan skor rata-rata (mean) 57,08. Dengan melihat perbandingan skor kelompok kontrol dan eksperimen tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut dalam keadaan setara (homogen). Dari perhitungan menggunakan uji-t dengan hasil p sebesar 0,957, yang berarti nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan 0.050.

Skor yang diperoleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menghasilkan hasil yang setara. Hal ini menunjukkan bahwa rerata kemampuan menulis awal (*pretest*) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis puisi awal (*pretest*) masing-masing siswa, baik dalam kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

2. Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi antara Kelompok yang diberi Perlakuan dan Tanpa Perlakuan

Hasil *pretest* kemampuan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat keterampilan menulis puisi antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah kedua kelompok dianggap sama, masing-masing kelompok diberi perlakuan. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran seperti biasa, yaitu guru mengajar secara konvensional.

Setelah mendapat pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah, siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup tinggi, siswa yang menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah memiliki wawasan tambahan dalam menghadapi masalah yang akan dihadapinya. Selain itu, metode ini memberikan siswa untuk mandiri dalam menjalankan proses belajar mengajar dan memiliki masalah-masalah yang dihadapi, kemudian berpikir

secara individu atau kelompok, untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat dikemukakan oleh Tan (melalui Rusman, 2011: 229) bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam metode ini kemampuan berpikir siswa dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Dengan menggunakan metode ini menunjukkan ada perbedaan yang positif dan signifikan kemampuan menulis puisi antara kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan kelompok siswa yang tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Sementara itu, siswa kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan yang kecil. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Mashuri (2011) yang berjudul “Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Siswa SMA Kelas X MAN Yogyakarta I.” Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa XC yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dengan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas XD tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

Setelah mendapatkan perlakuan, kedua kelompok diberikan *posttest* kemampuan menulis puisi. Pemberian *posttest* kemampuan menulis puisi dimaksudkan untuk melihat pencapaian hasil kemampuan menulis puisi setelah diberi perlakuan. Selain itu, *posttest* kemampuan menulis puisi digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasil menulis siswa sama, semakin meningkat, atau semakin menurun. Perbedaan kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan kelompok kontrol yang tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah diketahui dengan *uji-t* melalui program SPSS 13.0.

Uji-t untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dalam penelitian ini dilakukan 4 kali. Pertama, *uji-t* data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis puisi kelompok kontrol. Kedua, *uji-t* data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen. Ketiga, *uji-t* data *pretest* kemampuan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Keempat, *uji-t* data *posttest* kemampuan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dengan *uji-t* tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi siswa kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran berbasis masalah. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen lebih

mudah dalam menulis pembelajaran berbasis masalah puisi dibanding kelompok kontrol. Hal ini disebabkan pembelajaran menulis puisi kelompok eksperimen menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah, sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

Pada saat *posttest*, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelompok eksperimen ditunjukkan oleh beberapa hal, diantaranya siswa dapat memilih diksi dari apapun yang mereka imajinasikan. pengimajian dilakukan dengan cukup baik karena dalam setiap satu puisi mengandung berbagai macam variasi imaji. Berbeda dengan saat *pretest* yang hampir keseluruhan siswa hanya menggunakan imaji penglihatan (*visual*) dalam puisinya. Siswa mulai menghadirkan bahasa kias untuk menambah keestetisan puisi pada *posttest*. Secara umum, kemampuan siswa pada kelompok eksperimen dalam menggunakan aspek bahasa kias meningkat. Siswa seringkali memperindah diksi-diksi yang mereka temukan di alam imajinasi dengan bahasa kias. Penggunaan bahasa kias dengan tepat, kreatif, dan estetik. Selain itu, sebagian besar siswa pada kelompok eksperimen telah mampu menyesuaikan isi dengan tema dan judul puisi. Isi puisi sebagian besar siswa mampu menghadirkan amanat yang jelas ke dalam puisinya.

Hasil kegiatan *posttest* telah memberikan peningkatan nilai, hal ini sesuai dengan pendapat (Situmorang, 1987 : 10) bahwa penciptaan sebuah puisi tidak hanya berdiri dengan kata-kata semata, tetapi sebuah puisi

dibangun dengan mengkombinasikan unsur-unsur pembangun lainnya meliputi bunyi, diksi, citraan, bahasa kias, sarana retorika, wujud visual dan sebagainya. Trianto (2011: 96) juga mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah memiliki kelebihan yaitu: a) realistik dengan kehidupan siswa, b) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, c) memupuk sifat inquiry siswa, d) retensi siswa jadi kuat, dan e) memupuk kemampuan *problem solving*. Metode pembelajaran berbasis masalah ini dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis untuk menemukan pemecahan masalah, serta belajar secara mandiri untuk menambah pengetahuan dan pengalaman. Metode ini juga memberikan kerjasama dengan kelompok dan diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dibahas.

Pada kelompok kontrol terdapat peningkatan dalam pembelajaran kemampuan menulis puisi walaupun dilakukan secara konvensional. Namun hasil peningkatan *posttest* siswa kelompok kontrol jauh di bawah hasil *posttest* kelompok eksperimen. Hal ini terjadi karena siswa pada kelompok eksperimen merasa tidak jenuh dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah, sedangkan pada kelompok kontrol mengalami kebosanan karena pembelajaran cenderung monoton menggunakan konvensional.

Penelitian yang dilakukan saat ini yaitu penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis puisi kelas VII SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang menunjukkan peningkatan yang

signifikan pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah, sedangkan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah ini tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dengan kelompok siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Dapat dilihat bahwa metode pembelajaran berbasis masalah efektif diterapkan untuk pembelajaran menulis puisi. Selain dapat mengembangkan kompetensi siswa dalam menulis, metode ini juga dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu, dengan penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah maka siswa dapat belajar secara mendalam mengenai permasalahan sesuai dengan kehidupan nyata.

3. Tingkat Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Kemampuan Menulis Puisi

Metode pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada kelompok eksperimen. Keefektifan metode pembelajaran berbasis masalah terlihat dari beberapa hal, yaitu dalam hal waktu, metode, dan evaluasi. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran pada kelompok eksperimen. Pembelajaran menulis puisi pada kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan pembelajaran pada kelompok kontrol.

Kefektifan metode pembelajaran berbasis masalah dilihat dari segi waktu, yaitu pembelajaran pada kelompok eksperimen siswa lebih cepat dalam menangkap materi yang disampaikan. Waktu yang digunakan untuk menghasilkan sebuah tulisan puisi juga lebih cepat karena siswa lebih mendalami dan memahami proses penulisan. Dari segi metode, dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah yang diawali dengan memilih salah satu artikel yang sesuai dengan peristiwa yang pernah dialami. Setelah menemukan masalah, siswa mengidentifikasi masalah dengan berkelompok 4-5 siswa, kemudian siswa membaca ulang artikel untuk menemukan bagian-bagian yang mendukung pendapat mereka dengan berdiskusi yang kemudian dibuat kerangka untuk menulis puisi. Hasil dari langkah-langkah di atas, siswa kemudian menulis puisi secara individu sesuai dengan kerangka yang telah didiskusikan dengan teman kelompoknya. Setelah itu, siswa melakukan evaluasi terhadap karya puisi yang telah dibuat. Jika belum sesuai siswa bisa melakukan modifikasi dan revisi, kemudian dikumpulkan. Pada pembelajaran konvensional, guru mengajarkan seperti pembelajaran biasanya yaitu ceramah dan diikuti pemberian tugas untuk menulis puisi.

Metode pembelajaran berbasis masalah dapat memotivasi siswa dalam proses belajar. Selain itu, siswa memperoleh variasi baru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis puisi.

4. Relevansi Hasil Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mashuri (2011) dengan judul “Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas X MAN Yogyakarta I”, menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis narasi ekspositoris menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) lebih efektif daripada pembelajaran menulis narasi ekspositoris tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Metode pembelajaran berbasis masalah ini dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Dengan metode ini, dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik karena menyajikan permasalahan sesuai dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran semakin mendalam.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan dengan pemakaian metode pembelajaran berbasis masalah siswa dapat berpikir secara kritis, siswa mampu berpartisipasi dengan kelompoknya dalam memecahkan suatu masalah, gagasan yang diungkapkan sudah cukup jelas, dan pengembangan kalimat sudah baik. Secara keseluruhan siswa kelompok eksperimen lebih baik dalam menghasilkan puisi. Pada kelompok kontrol, siswa lebih sulit membuat puisi karena mereka kesulitan dalam memperoleh ide sebagai bahan tulisan.

C. Keterbatasan Penelitian

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini masih terbatas pada pembelajaran kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang. Dengan kata lain, penerapan metode pembelajaran berbasis masalah belum tentu efektif untuk kelas atau sekolah lain. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian sejenis dengan populasi yang lebih luas dan dalam waktu lama.
2. Perlakuan dalam penelitian dilaksanakan empat kali, Hal ini dilakukan karena menyesuaikan jadwal SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang yang sudah memiliki berbagai program. Namun dengan empat kali perlakuan sudah dapat diketahui perbedaan kemampuan menulis puisi yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dan kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah. Selain itu, juga dapat diketahui keefektifan strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis puisi.
3. Adanya faktor rasa jenuh yang dialami siswa. Rasa jenuh yang dialami siswa tersebut dapat dimaklumi karena bagaimanapun ketika seorang berada pada kegiatan yang sama dan dilakukan secara terus menerus pasti akan muncul rasa bosan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang yang mendapat pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang yang mendapat pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen yang telah dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS seri 13.0. Dari perhitungan diperoleh thitung sebesar 4,750, dengan t tabel 2,000 (db 62). Selain itu, dibuktikan bahwa nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$).
2. Pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang yang diajar menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) lebih efektif dibanding pembelajaran siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Hal ini terbukti dari hasil perbandingan hasil uji-t pada

skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dengan skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS seri 13.0. Dari hasil perhitungan skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh t_h sebesar 1,224 dengan db 31 dan p sebesar 0,230, sedangkan pada kelompok eksperimen t_h sebesar 11,381 dengan db 31 dan p 0,000. Dari data tersebut diketahui t_h kelompok eksperimen lebih besar dibanding kelompok kontrol, hal tersebut membuktikan strategipembelajaran berbasis masalah yang dilakukan pada kelas eksperimen lebih efektif.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ditemukan pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategipembelajaran berbasis masalah terhadap peningkatan penguasaan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Mungkid Magelang. Penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah dapat membantu daya tangkap siswa terhadap materi dan berpengaruh pada pengoptimalan hasil pembelajaran, dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam mengungkapkan perasaan dalam bentuk tulisan dari pengalaman atau realita kehidupan yang pernah dialami. Selain itu, strategipembelajaran berbasis masalah dapat melatih siswa memiliki motivasi kreativitas dan kritis dalam segala hal, siswa dilatih berpikir secara cepat memahami materi, dan siswa dilatih berpikir logis dan sistematis. Oleh karena

itu, strategi ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis, khususnya yang terkait dengan kemampuan menulis puisi.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis khususnya menulis puisi sebaiknya dilakukan dengan berbagai variasi, salah satunya menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.
2. Dalam penelitian ini, hubungan antara peneliti, guru, dan siswa serta pihak sekolah perlu dilakukan secara sinergis demi tercapainya keefektifan penelitian pembelajaran.
3. Dilakukan penelitian lanjutan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam keterampilan menulis yang berbeda. Ketika melakukan penelitian sejenis, pembaca disarankan mempertimbangkan lokasi penelitian, kondisi lingkungan sekolah, waktu, dan jumlah populasi yang lebih luas untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

**(Silabus, RPP, Artikel, Kisi-Kisi
Puisi yang Baik dan Benar,
Pedoman Penilaian)**

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah :
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas /Semester : VII (Tujuh) /2 (Dua)
 Standar Kompetensi: Menulis sastra

16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam	Penulisan puisi berkenaan dengan keindahan alam	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengamati lingkungan atau gambar-gambar keindahan alam ○ Mengidentifikasi keindahan alam dalam lirik-larik puisi ○ Mengamati model lirik-larik puisi tentang keindahan alam ○ Mendiskusikan pilihan kata dan rima dalam model ○ Menentukan topik puisi yang akan ditulis yang berkenaan dengan keindahan alam ○ Menulis lirik-larik puisi ○ Menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik ○ Menyunting puisi karya sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mampu menulis lirik-larik puisi yang berisi keindahan alam ● Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik 	Portofolio	Lembar penilaian portofolio	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tulislah puisi tentang keindahan alam dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik! ▪ Perbaikilah puisi tentang keindahan alam yang kamu tulis sesuai saran teman/gurumu! 	4 X 40"	Lingkungan Gambar alam Buku teks

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>)								
16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang dialami	Penulisan puisi berkenaan dengan peristiwa yang dialami	<ul style="list-style-type: none">o Mengidentifikasi peristiwa yang pernah dialamio Memilih salah satu peristiwa yang dialami untuk dijadikan puisio Menulis lirik-larik puisio menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menariko Menyunting puisi yang ditulis sendiri	<ul style="list-style-type: none">• Mampu menulis lirik-larik puisi tentang peristiwa yang pernah dialami• Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik	Portofolio	Lembar penilaian portofolio	<ul style="list-style-type: none">▪ Tulislah puisi tentang peristiwa yang pernah kamu alami dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik!▪ Perbaikilah puisi tentang suatu peristiwa yang kamu tulis sesuai saran teman/gurumu!	4 X 40"	Peristiwa yang dialami Buku teks
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>)								

Keterangan :

Sesuai dengan standar proses, pelaksanaan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Dalam model silabus ini pada kolom kegiatan pembelajaran hanya berisi kegiatan inti.

RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (KELOMPOK EKSPERIMEN)

Sekolah : SMP N 1 Kota Mungkid
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester : VII/2
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
Standar Kompetensi: Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.

Kompetensi Dasar : Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami.

Indikator :

1. Menulis puisi melalui pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).
2. Menulis puisi secara kreatif yang di dalamnya terdapat kata tema, citraan, bunyi, diksi, bahasa kias/majas dan amanat.
3. Menulis puisi dengan judul yang menarik dan sesuai dengan peristiwa yang pernah dialami.

Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa mampu menulis puisi melalui pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).
2. Siswa mampu menulis puisi secara kreatif yang di dalamnya terdapat kata tema, citraan, bunyi, diksi, bahasa kias/majas dan amanat.
3. Siswa mampu menulis puisi dengan judul yang menarik dan sesuai dengan peristiwa yang pernah dialami.

Materi Pembelajaran:

1. Pengertian puisi

Menurut Pradopo (2005:7), secara etimologi istilah puisi berasal dari bahasa Yunani "*poesis*" yang berarti penciptaan. Dan dalam bahasa Inggris *poetry* atau *poem* yang berarti menciptakan atau membuat. Dalam bahasa Indonesia atau Melayu dahulu hanya dikenal satu istilah sajak yang berarti *poezie* ataupun *gedicht*. *Poezie* atau puisi adalah jenis sastra atau genre sastra yang berpasangan dengan istilah prosa.

Puisi adalah sebuah karya sastra yang merupakan ekspresi jiwa penyairnya secara tidak langsung. Ekspresi tersebut dituangkan melalui bahasa sebagai medianya untuk memberikan keindahan dari apa yang sebenarnya ingin disampaikan penyair agar menarik para pembaca atau pendengar untuk turut menikmati dan membangkitkan pengalaman penyair pada diri pembaca (Sayuti, 2002: 25).

2. Unsur-unsur pembangun puisi

Menurut Sayuti (2002: 25), penciptaan sebuah puisi tidak hanya berdiri dengan kata-kata semata, tetapi sebuah puisi dibangun dengan mengkombinasikan unsur-unsur pembangun lainnya. Penciptaan puisi sangat ditentukan oleh kecakapan penyairnya memilih bahan, mengharmoniskan bahan dan memberi isi terhadap bahan-bahan tersebut. Adapun unsur-unsur pembangun puisi meliputi diksi, bunyi, citraan, bahasa kias, isi dan amanat.

a. Diksi

Diksi atau pemilihan kata berarti kata-kata yang dipilih dan dipakai oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan yang ada pada dirinya.

b. Bunyi

Bunyi merupakan penanda yang dapat diamati melalui pendengaran dan atau penglihatan. Konsep penting yang harus diketahui untuk memahami unsur bunyi adalah rima dan irama. Salah satu peran utama bunyi dalam puisi adalah agar puisi itu merdu jika didengarkan, sebab pada hakikatnya puisi adalah untuk didengarkan

c. Citraan

Citraan adalah kata-kata yang dipergunakan pengarang untuk mengkonkretkan pelukisan yang membantu pembaca untuk melihat, mendengar, merasakan dan menyentuh berbagai pengalaman yang diungkapkan dalam puisi.

d. Bahasa Kias/Majas

Bahasa kias atau *figurative language* merupakan penyimpangan dari pemakaian bahasa yang biasa, yang makna kata atau rangkaian katanya digunakan dengan tujuan mencapai tujuan tertentu. Misalnya:

- 1) Metafora adalah kiasan yang menyatakan sesuatu sebagai hal yang sebanding dengan hal lain, yang sesungguhnya tidak sama.
- 2) Simile (perumpamaan) merupakan kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal yang lain.
- 3) Metonimi merupakan pemanfaatan ciri atau sifat suatu hal yang erat hubungannya dengan hal tersebut.
- 4) Personifikasi yakni pemberian sifat-sifat atau ciri manusia kepada benda-benda mati, binatang, ataupun gagasan.

e. Isi/Tema

Isi/tema adalah gagasan pokok (*subject-matter*) yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya.

f. Amanat

Amanat adalah pesan atau nasihat yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya.

3. Langkah-langkah menulis puisi

Langkah-langkah menulis puisi adalah sebagai berikut:

- a. Tahap *preparasi* atau persiapan
Pada tahap persiapan dan usaha seseorang akan mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan, berupa pengalaman-pengalaman untuk melakukan tugas atau memecahkan masalah tertentu. Pada tahapan ini pemikiran kreatif dan daya imajinasi sangat diperlukan.
- b. Tahap *inkupasi* atau pengendapan
Setelah semua informasi dan pengalaman yang dibutuhkan serta berusaha dengan pelibatan diri sepenuhnya untuk membangun gagasan sebanyak-banyaknya, biasanya akan diperlukan waktu untuk mengendapkannya. Pada tahapan ini, seluruh “bahan mentah” itu diolah dan diperkaya melalui akumulasi pengetahuan serta pengalaman yang relevan.
- c. Tahap *iluminasi*
Jika pada tahap pertama dan kedua upaya yang masih dilakukan masih bersifat dan bertaraf mencari-cari serta mengendapkan, pada tahap ini iluminasi semuanya menjadi jelas (“terang”), tujuan tercapai, penulisan (penciptaan) karya dapat diselesaikan. Seorang penulis akan merasakan suatu kelegaan dan kebahagiaan karena apa yang semula masih berupa gagasan dan masih samar-samar akhirnya menjadi suatu yang nyata.
- d. Tahap *verifikasi* atau tinjauan secara kritis
Pada tahap ini penulis melakukan evaluasi terhadap karyanya sendiri. Jika diperlukan, ia bisa melakukan modifikasi, revisi, dan lain-lain. Pada tahapan ini penulis seakan-akan mengambil jarak, melihat hasil karyanya secara kritis (Sayuti, 2002: 5).

Metode Pembelajaran:

1. Ceramah
2. Penugasan
3. Praktik
4. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*)

Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Siswa/Guru
Kegiatan Awal (5 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dan menanyakan kehadiran siswa. 2. Guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
Kegiatan Inti (65 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menerangkan metode <i>problem based learning</i> (PBL) dan beberapa sikap yang perlu dikembangkan oleh siswa dalam metode PBL, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan

	<p>dengan efektif.</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan kepada siswa tentang pengertian puisi, unsur-unsur pembangun puisi, dan langkah-langkah menulis puisi. Guru memberikan permasalahan dari beberapa artikel berdasarkan peristiwa yang pernah dialami dengan mengajukan pertanyaan 5W+1H. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan memilih salah satu artikel yang sesuai dengan peristiwa yang pernah dialami. Kemudian menjawab pertanyaan 5W+1H dalam artikel tersebut. Guru membentuk kelompok (4-5 orang) dengan ketentuan memiliki tema artikel yang sama sesuai peristiwa yang pernah dialami. Siswa membaca ulang artikel untuk menemukan bagian-bagian yang mendukung pendapat mereka yang kemudian dibuat kerangka untuk menulis puisi. <p>2. Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membantu siswa dalam menyiapkan karya puisi sesuai kerangka yang telah diskusikan dengan kelompoknya. Siswa menulis puisi secara individu sesuai dengan kerangka yang telah didiskusikan dengan teman kelompoknya. <p>3. Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa melakukan evaluasi terhadap karya puisi yang telah dibuat. Jika belum sesuai siswa bisa melakukan modifikasi dan revisi. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil puisi yang telah dibuat sesuai dengan pedoman penilaian. Hal ini untuk melihat keberhasilan siswa dalam memecahkan permasalahan, sehingga dapat dijadikan perbaikan.
Kegiatan Penutup (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> Refleksi: bertanya tentang kekurangan pembelajaran hari ini. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

Sumber dan Bahan Pembelajaran

- Sumber Pembelajaran
 - Buku:

Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gajah Mada.

Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta : Gama Media.

b. Artikel bertema “Arti Persahabatan”, “Tawuran”, “Kasih Sayang Orang Tua”.

2. Alat Pembelajaran

a. Lembar kerja untuk menulis.

b. Pena

c. Penghapus

d. Papan Tulis

e. Spidol

Penilaian

1. Teknik penilaian : Tes tulis
2. Bentuk instrumen : Uraian
3. Soal : Terlampir

Rubrik Penilaian Menulis Puisi

No	Kriteria	Skor
1	Bahasa yang digunakan padat, mempunyai daya sugesti, pemilihan kata tepat, dan tidak bersifat keseharian	0-5
2	Terdapat penggunaan minimal empat kali variasi imaji, menciptakan kesan inderawi pembaca, sanggup memunculkan daya khayal mengesankan	0-5
3	Terdapat penggunaan minimal empat kali variasi majas, mampu mengekspresikan pikiran yang diungkapkan, memancarkan banyak makna.	0-5
4	Terdapat penggunaan minimal empat kali variasi rima, mampu membentuk musikalitas dan merdu jika didengar	0-5
5	Isi sesuai dengan tema, isi sesuai dengan judul puisi, pemilihan judul kreatif	0-5
6	Amanat tersampaikan, maksud jelas, dapat dimengerti, sesuai dengan tema, relevan dengan judul	0-5
Jumlah		30

Keterangan:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Guru Mata Pelajaran

Tutik Juwandari, S.Pd
NIP. 196106231984 03 2006

Yogyakarta, Januari 2013
Peneliti

Yahyanto
NIM. 08201244036

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (KELOMPOK KONTROL)

Sekolah : SMP N 1 Kota Mungkid
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester : VII/2
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
Standar Kompetensi: Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.

Kompetensi Dasar : Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami.

Indikator :

1. Menulis puisi melalui pembelajaran konvensional.
2. Menulis puisi dengan tema dan judul yang sesuai dengan isi.
3. Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dengan kreatif.
4. Menulis puisi yang di dalamnya terdapat kata tema, citraan, bunyi, diksi, bahasa kias/majas dan amanat.

Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa mampu menulis puisi melalui pembelajaran konvensional.
2. Siswa mampu menulis puisi dengan tema dan judul yang sesuai dengan isi.
3. Siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dengan kreatif.
4. Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kata tema, citraan, bunyi, diksi, bahasa kias/majas dan amanat.

Materi Pembelajaran:

1. Pengertian puisi

Menurut Pradopo (2005:7), secara etimologi istilah puisi berasal dari bahasa Yunani "*poesis*" yang berarti penciptaan. Dan dalam bahasa Inggris *poetry* atau *poem* yang berarti menciptakan atau membuat. Dalam bahasa Indonesia atau Melayu dahulu hanya dikenal satu istilah sajak yang berarti *poezie* ataupun *gedicht*. *Poezie* atau puisi adalah jenis sastra atau genre sastra yang berpasangan dengan istilah prosa.

Puisi adalah sebuah karya sastra yang merupakan ekspresi jiwa penyairnya secara tidak langsung. Ekspresi tersebut dituangkan melalui bahasa sebagai medianya untuk memberikan keindahan dari apa yang sebenarnya ingin disampaikan penyair agar menarik para pembaca atau pendengar untuk turut menikmati dan membangkitkan pengalaman penyair pada diri pembaca (Sayuti, 2002: 25).

2. Unsur-unsur pembangun puisi

Menurut Sayuti (2002: 25), penciptaan sebuah puisi tidak hanya berdiri dengan kata-kata semata, tetapi sebuah puisi dibangun dengan mengkombinasikan unsur-unsur pembangun lainnya. Penciptaan puisi sangat

ditentukan oleh kecakapan penyairnya memilih bahan, mengharmoniskan bahan dan memberi isi terhadap bahan-bahan tersebut. Adapun unsur-unsur pembangun puisi meliputi diksi, bunyi, citraan, bahasa kias, isi dan amanat.

a. Diksi

Diksi atau pemilihan kata berarti kata-kata yang dipilih dan dipakai oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan yang ada pada dirinya.

b. Bunyi

Bunyi merupakan penanda yang dapat diamati melalui pendengaran dan atau penglihatan. Konsep penting yang harus diketahui untuk memahami unsur bunyi adalah rima dan irama. Salah satu peran utama bunyi dalam puisi adalah agar puisi itu merdu jika didengarkan, sebab pada hakikatnya puisi adalah untuk didengarkan

c. Citraan

Citraan adalah kata-kata yang dipergunakan pengarang untuk mengkonkretkan pelukisan yang membantu pembaca untuk melihat, mendengar, merasakan dan menyentuh berbagai pengalaman yang diungkapkan dalam puisi.

d. Bahasa Kias/Majas

Bahasa kias atau *figurative language* merupakan penyimpangan dari pemakaian bahasa yang biasa, yang makna kata atau rangkaian katanya digunakan dengan tujuan mencapai tujuan tertentu. Misalnya:

- 1) Metafora adalah kiasan yang menyatakan sesuatu sebagai hal yang sebanding dengan hal lain, yang sesungguhnya tidak sama.
- 2) Simile (perumpamaan) merupakan kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal yang lain.
- 3) Metonimi merupakan pemanfaatan ciri atau sifat suatu hal yang erat hubungannya dengan hal tersebut.
- 4) Personifikasi yakni pemberian sifat-sifat atau ciri manusia kepada benda-benda mati, binatang, ataupun gagasan.

e. Isi/Tema

Isi/tema adalah gagasan pokok (*subject-matter*) yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya.

f. Amanat

Amanat adalah pesan atau nasihat yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya.

Metode Pembelajaran:

1. Ceramah
2. Penugasan
3. Praktik

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Mengucapkan salam kepada siswa.
 - b. Mempersiapkan peralatan pembelajaran.
 - c. Guru menjelaskan tentang kompetensi dasar. Siswa diingatkan tentang puisi dan faktor apa saja yang akan dinilai oleh peneliti.
2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa diberi tugas menulis puisi sesuai dengan tema dalam artikel yang dipilih sesuai dengan peristiwa yang pernah dialami.
 - b. Siswa membacakan puisi di depan kelas.
 - c. Siswa dan guru berdiskusi mengenai puisi yang sudah dibacakan.
 - d. Guru memberi evaluasi.
 - e. Hasil puisi siswa dikumpulkan kepada peneliti.
3. Kegiatan Akhir
 - a. Guru dan siswa menyimpulkan pekerjaan.
 - b. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

Sumber dan Bahan Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran
 - a. Modul dan buku panduan siswa.
2. Alat Pembelajaran
 - a. Lembar kerja untuk menulis.
 - b. Pena
 - c. Penghapus
 - d. Papan Tulis
 - e. Spidol

Penilaian

Bentuk instrumen : soal uraian

Soal/instrumen :

1. Buatlah sebuah puisi dengan memilih artikel yang sesuai dengan peristiwa yang pernah dialami!
2. Buatlah judul yang menarik!

Rubrik Penilaian Menulis Puisi

No	Kriteria	Skor
1	Bahasa yang digunakan padat, mempunyai daya sugesti, pemilihan kata tepat, dan tidak bersifat keseharian	0-5
2	Terdapat penggunaan minimal empat kali variasi imaji, menciptakan kesan inderawi pembaca, sanggup memunculkan daya khayal mengesankan	0-5
3	Terdapat penggunaan minimal empat kali variasi majas, mampu mengekspresikan pikiran yang diungkapkan, memancarkan banyak makna.	0-5
4	Terdapat penggunaan minimal empat kali variasi rima, mampu membentuk musikalitas dan merdu jika didengar	0-5
5	Isi sesuai dengan tema, isi sesuai dengan judul puisi, pemilihan judul kreatif	0-5
6	Amanat tersampaikan, maksud jelas, dapat dimengerti, sesuai dengan tema, relevan dengan judul	0-5
Jumlah		30

Guru Mata Pelajaran

Yogyakarta, Januari 2013
Peneliti

Tutik Juwandari, S.Pd
NIP. 196106231984 03 2006

Yahyanto
NIM. 08201244036

ARTIKEL

Kisah Kasih Sayang Seorang Ibu Terhadap Anaknya

Pagi itu, seperti biasa Arif langsung berangkat ke sekolahnya tanpa pamit dan peduli pada ibunya. Sejak ayahnya meninggal dunia, sikap Arif berubah. Ia menjadi kasar dan tidak peduli pada lingkungannya. Ibunya yang sudah cukup tua pun sering sakit hati melihat tingkah laku anaknya tersebut. Besok adalah hari ulang tahun ibunya. Arif seakan tidak peduli dengan hal itu. Seperti biasa, ia pergi ke sekolahnya dengan berjalan kaki. Ia sudah sering mengeluh kepada ibunya untuk dibelikan motor, namun ibunya tidak punya cukup uang untuk mengabulkan permintaannya.

Sesampainya di sekolah ia langsung menyapa teman-temannya dan langsung menuju ke belakang sekolah untuk merokok dan nongkrong-nongkrong bersama teman-temannya. Hari itu, lagi-lagi Arif tidak masuk kelas padahal ia sudah kelas III SMA dan tidak lama lagi akan menghadapi Ujian. Ia hanya menghabiskan waktunya dengan bermain gitar dan merokok di belakang sekolah bersama teman-temannya. “Rif, kapan kamu akan membayar hutangmu yang kemarin?”, tanya salah satu temannya. “Nanti sore pasti kubayar, jangan takut”, Arif menjawab dengan yakin meskipun sebenarnya ia sedang tidak memegang uang sedikit pun.

Siang harinya, ia bolos ke luar sekolah dengan meloncati pagar sekolah. Ia pergi ke sebuah pasar di dekat sekolahnya dan mencoba mencopet karena butuh uang untuk membayar hutang pada temannya. Ia berhasil mengambil dompet korbannya namun belum sukses melarikan diri dari kejaran masa. Akhirnya ia gagal melarikan diri. Arif babak belur dihakimi masa dan akhirnya dibawa ke kantor polisi untuk ditindak lebih lanjut. Setibanya di kantor polisi, orang tua Arif langsung ditelpon dan diminta untuk datang ke kantor polisi. Ibunya kaget dan langsung menangis mendengar anak satu-satunya harus berurusan dengan polisi. Dengan wajah babak belur karena dihajar masa, Arif menangis dan menyesali perbuatannya. Ia menyesal karena selalu mengecewakan ibunya. Bahkan saat ibunya sakit sekalipun ia tidak pernah peduli dengan keadaan ibunya. Ia hanya sibuk bergaul dengan teman-temannya. Dalam tangisannya, Arif berjanji akan membahagiakan ibunya. Ia berjanji dengan dirinya sendiri untuk langsung mencium kaki sang ibu saat ibunya datang menjemputnya di kantor polisi.

Detik demi detik, menit demi menit, dan tiga jam sudah berlalu. Orang tua Arif belum juga datang. Arif pun merasa gelisah. Setelah tiga jam lewat, akhirnya telpon arif berbunyi. Di ujung telpon terdengar suara petugas rumah sakit yang mengabarkan bahwa ibunya sedang dalam kondisi kritis setelah mengalami tabrakan dalam perjalanan menuju kantor polisi. Ibunya tertabrak sebuah mobil saat menyeberangi jalan. Arif pun histeris. Ia langsung menuju rumah sakit dengan diantar oleh pihak kepolisian. Di tengah perjalanan, ia meminta untuk berhenti dan membeli setangkai bunga untuk sang ibu. Nampaknya Arif ingin memberikan sebuah kado ulang tahun untuk ibunya.

Sesampainya di rumah sakit, Arif berlari menuju kamar sang ibu. Ia kaget karena ibunya tidak ada di ruangan. Ia mencari informasi ke sana kemari dan akhirnya ia mendengar sebuah kabar buruk yang sesungguhnya tidak ingin ia dengar. Ibunya baru saja dipindahkan ke kamar mayat. Ya..ibu Arif tidak bisa diselamatkan. Ia meninggal dunia karena kehabisan darah. Setelah mendengar kenyataan pahit itu, Arif pun terdiam. Bunga yang baru ia beli jatuh ke lantai. Ia berlari menuju jenazah sang ibu. Ia menangis histeris seakan tidak bisa menerima kenyataan. Tangisannya semakin dalam ketika ia menemukan sebuah dokumen pembelian sepeda motor di dalam tas ibunya. Rupanya hari ini ibunya berhasil mengumpulkan uang dan membelikan sebuah sepeda motor untuk Arif. Ia sangat menyesal karena selama ini hanya bisa mengeluh dan mengeluh. Salah seorang saksi mengatakan bahwa selama ini ibunya Arif menjadi pengamen dan penjual kue di pasar. Biar bagaimanapun, tangisan Arif tidak dapat mengembalikan apa-apa. Ia sudah terlambat untuk menyesal. Semua telah terjadi.

(Sumber:<http://dephdiphduph.blogspot.com/2012/07/kisah-kasih-sayang-seorang-ibu-terhadap.html>.)

Soal:

Buatlah sebuah puisi dengan judul yang menarik sesuai tema artikel di atas!

ARTI PERSAHABATAN

Seekor anjing, berada di tengah jalan menjaga anjing lain yg mati karena tertabrak mobil, dengan menggunakan kakinya, anjing tersebut berusaha membangunkan temannya..

Dia terus berusaha mendorong temannya yg telah mati ke sisi lain dari jalan, tetapi dia terlalu lemah untuk melakukan itu, ketika orang-orang mau menolongnya, dia menyalak, mengusir mereka yg mendekati temannya yg telah mati. Walaupun lalulintas padat, dia tetap tidak mau menjauh dari sahabatnya.

Banyak orang yg menyaksikan kejadian dan sangat terharu, bagaimana seekor anjing bisa menunjukkan kesetiaan terhadap temannya. itulah arti persahabatan....



Pada setiap kehidupan seseorang, pasti akan membutuhkan teman yang bisa berbagi disaat susah maupun senang. Sahabat memang memiliki peran yang bisa membuat hidup menjadi lebih berwarna. Tetapi kehadiran sahabat bukanlah untuk menggantikan posisi pasangan atau kekasih anda.

Saat anda memiliki teman yang baik, bukan hadiah atau bingkisan atau kado yang mereka inginkan. Tetapi perhatian dan kesabaran yang mereka butuhkan. Terkadang sahabat juga butuh didengarkan, baik itu senang maupun dalam duka. Jadi apabila anda memiliki sahabat, maka persiapkan waktu dan kesabaran yang cukup untuk mendengarkan segala masalah serta keluh kesah yang mereka rasakan.

Sahabat akan membantu memecahkan permasalahan yang sedang anda hadapi. Atau mungkin hanya sekedar membicarakan masalah pekerjaan atau kehidupan yang terjadi di sekitar anda. Begitu pula dengan sang sahabat, mereka juga ingin anda melakukan hal yang sama. Membagi cerita-cerita yang lucu juga bisa membuat kedekatan anda dengan sang sahabat.

Sumber: <http://ahmadnadjia.blogspot.com/>

Soal:

Buatlah sebuah puisi dengan judul yang menarik sesuai tema artikel di atas!

INSTRUMEN PENELITIAN

Artikel pada surat kabar harian "Pikiran Rakyat"

Hari Kamis tanggal 27 September 2012

Halaman 26

Tawuran Pelajar

KITA sepakati dulu bahwa semua pihak harus bertanggung jawab atas insiden yang mencoreng-moreng dunia pendidikan itu.

TAWURAN antarpelajar antara siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 6 dan SMAN 70 yang terjadi di kawasan Bungkaran, Jakarta, awal pekan ini tidak hanya menimbulkan korban luka, tetapi juga korban jiwa. Akibatnya, polisi pun turun tangan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengancam akan menurunkan akreditasi bagi sekolah-sekolah yang terlibat tawuran.

Sejak dahulu, tawuran antarpelajar sudah terjadi. Namun itu tidak selamanya dijadikan pembenaran bahwa tawuran pelajar adalah hal yang lumrah untuk pelajar laki-laki. Apalagi seiring perkembangan zaman, kita pun terperangah melihat keberingasan peserta didik. Kepalan tinja sudah diganti batu, pentung, pisau, pedang, martil, rantai sepeda motor, dan sebagainya. Cedera memar berganti menjadi luka terbuka bersimbah darah akibat tusukan pisau atau sabitan samurai.

Jika yang dicari adalah kesalahan, siapa pun bisa dijadikan kambing hitam, mulai dari siswa, orangtua, guru, sekolah, sistem, dinas pendidikan, sampai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Akan tetapi, bukan itu permasalahannya.

Kita sepakati dulu bahwa semua pihak harus bertanggung jawab atas insiden yang mencoreng-moreng dunia pendidikan itu. Setelah itu, barulah kita bisa melihat permasalahannya secara jernih dan mendiskusikannya secara terbuka. Hati boleh panas, tetapi kepala harus tetap dingin. Kita memahami, pelajar sangat menjunjung tinggi kesetiaan atau solidaritas. Namun jika dilakukan secara membabi buta, masalah teramat sepele pun bisa berujung fatal, terutama saat siswa tidak bisa membedakan antara yang benar dan yang salah.

Oleh karena itu, langkah terpenting adalah menemukan akar penyebab tawuran pelajar. Tawuran yang melibatkan pelajar dalam jumlah yang banyak tentu berbeda penanganannya dibandingkan dengan perkelahian antarindividu siswa. Demikian pula tawuran yang terjadi untuk pertama kali jelas berbeda penyelesaiannya dari tawuran antardua sekolah yang sudah berlangsung berkali-kali.

Selanjutnya, orang tua sebagai pihak yang banyak meluangkan waktu dengan anak bertanggung jawab membuka wawasan dan cara pandang mereka. Karena anak cenderung meniru perilaku orang tua, maka orang tua pun harus mencontohkan kejujuran dan akhlak yang baik lainnya. Orang tua harus siap mendengarkan keluhan anak dan menyekong mereka dalam segala situasi.

Sementara guru tidak hanya terpeku mengajarkan siswa dengan mata pelajaran sesuai buku agar lulus Ujian Nasional. Akan tetapi guru perlu menyelipkan nilai-nilai budi pekerti dan keramahan tanpa menggurui mereka. Guru mesti berfungsi pula sebagai penyambung peran orang tua, agar siswa tidak kehilangan panutan.

Penggunaan senjata tajam menunjukkan siswa kemungkinan terpengaruh oleh berita-berita kekerasan yang kerap ditayangkan media massa dan internet, film laga, atau bahkan game. Untuk alasan itulah, sekolah harus rutin melakukan razia. Sementara aparat kepolisian dapat melakukan pencegahan dengan berjaga-jaga di kawasan-kawasan yang rawan dijadikan tempat tawuran. Intinya, setiap pemangku kepemimpinan mesti menjalankan perannya masing-masing. Pemerintah pun memikirkan penjurusan siswa yang mendidik bagi institusi sekolah yang terlibat tawuran.***

Soal

Buatlah sebuah puisi dengan judul yang menarik sesuai isi artikel di atas!

JUDUL YANG MENARIK BAGI PEMBACA

Judul merupakan perincian atau penjabaran dari topik. Judul lebih spesifik dan sering telah menyiratkan permasalahan atau variabel yang akan dibahas yang bersifat menjelaskan diri dan yang menarik perhatian pembaca. Dalam artikel judul sering disebut juga kepala tulisan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat judul yang menarik bagi pembaca antara lain sebagai berikut:

- a. Judul hendaknya dibuat dengan ringkas, padat dan menarik.
- b. Judul artikel diusahakan tidak lebih dari lima kata, tetapi cukup menggambarkan isi bahasan. Judul tidak harus sama dengan topik. Jika topik sekaligus menjadi judul, biasanya karangan akan bersifat umum dan ruang lingkupnya sangat luas.
- c. Hendaknya judul dibuat setelah selesai menggarap tema, sehingga bisa terjamin bahwa judul itu cocok dengan temanya. Sebuah judul yang baik akan merangsang perhatian pembaca dan akan cocok dengan temanya.
- d. Hendaknya judul hanya menyebut ciri-ciri yang utama atau yang terpenting dari karya itu, sehingga pembaca sudah dapat membayangkan apa yang akan diuraikan dalam karya itu.

PUI SI YANG BAIK DAN BENAR

Puisi adalah sebuah ungkapan pikiran dan perasaan penyair melalui imajinasi dengan menggunakan kekuatan bahasa, baik dari unsur fisik maupun batin yang terdapat dalam puisi tersebut, sehingga tercipta suatu susunan kata yang dapat menimbulkan berbagai makna kepada pembacanya. Penciptaan sebuah puisi tidak hanya berdiri dengan kata-kata semata, tetapi sebuah puisi dibangun dengan mengkombinasikan unsur-unsur pembangun lainnya. Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi yaitu: 1) diksi, 2) bunyi, 3) bahasa kias, 4) citraan, 5) sarana retorika, 6) bentuk visual, 7) makna puisi. Penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

1. Diksi

Diksi atau pemilihan kata berarti kata-kata yang dipilih dan dipakai oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan yang ada pada dirinya. Pemahaman terhadap penggunaan diksi menjadi salah satu pemandu pembaca menuju pemahaman makna puisi secara baik dan menyeluruh. Oleh karena itu, untuk memahami dan menikmati sebuah puisi, unsur diksi tidak boleh diabaikan. Dalam puisi penempatan kata-kata sangat penting artinya dalam rangka menumbuhkan suasana puitik yang akan membawa pembaca kepada penikmat dan pemahaman yang menyeluruh dan total.

2. Bunyi

Bunyi dalam puisi bersifat estetik, yaitu untuk mendapatkan keindahan dan tenaga ekspresif. Bunyi selain hiasan dalam puisi juga mempunyai kedudukan yang lebih penting, yaitu untuk memperdalam ucapan, menimbulkan rasa, menimbulkan bayangan angan yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, dan sebagainya. Pentingnya peranan bunyi dalam kesusastraan menyebabkan bunyi menjadi salah satu unsur bunyi yang paling utama. Unsur bunyi dalam puisi pada umumnya dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

- a) Dikenal dari bunyi itu sendiri dikenal adanya sajak sempurna, sajak paruh, sajak mutlak, asonansi, dan aliterasi. Sajak sempurna adalah ulangan bunyi

yang timbul sebagai akibat ulangan kata tertentu. Sajak paruh merupakan ulangan bunyi yang terdapat pada sebagian baris dan kata-kata tertentu. Sajak mutlak merupakan persamaan bunyi antara kata-kata yang serupa bentuk diakhir baris. Asonansi adalah ulangan bunyi vokal yang terdapat pada baris puisi, yang menimbulkan irama tertentu. Sementara aliterasi adalah ulangan bunyi konsonan.

- b) Dari posisi kata yang mengandungnya dikenal adanya sajak awal, sajak tengah (sajak dalam), dan sajak akhir. Sajak awal adalah persamaan bunyi yang terdapat pada tiap awal baris, sementara sajak tengah terdapat pada tengah baris diantara dua baris, dan sajak akhir terdapat pada akhir baris.
- c) Berdasarkan hubungan antar baris dalam tiap bait dikenal adanya sajak merata (terus), sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk. Sajak merata adalah sajak yang ditandai dengan ulangan bunyi a-a-a-a disemua akhir baris, sajak berselang yang ditandai dengan ulangan bunyi a-b-a-b disemua akhir baris, sajak berangkai ditandai dengan ulangan bunyi a-a-b-b, dan sajak berpeluk ditandai dengan ulangan bunyi a-b-b-a pada semua akhir baris.

3. Bahasa kias

Bahasa kias atau *figurative language* merupakan penyimpangan dari pemakaian bahasa yang biasa, yang makna kata atau rangkaian katanya digunakan dengan tujuan mencapai tujuan tertentu. Bahasa kias dalam puisi berfungsi sebagai sarana pengendapan sesuatu yang berdimensi jamak dalam bentuk yang sesingkat-singkatnya. Disamping itu, sebagai akibat bentuknya yang singkat bahasa kias juga berfungsi membangkitkan tanggapan pembaca. Berdasarkan kecenderungan yang ada, bahasa kias dalam puisi dapat dikelompokkan kedalam tiga golongan besar, yaitu kelompok pembandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdoch), dan pemanusiaan (personifikasi).

a) Metafora-simile

Metafora adalah kiasan yang menyatakan sesuatu sebagai hal yang sebanding dengan hal lain, yang sesungguhnya tidak sama. Simile (perumpamaan)

merupakan kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal yang lain. Kedua jenis bahasa kias ini merupakan bentuk perbandingan antara dua hal atau wujud yang kakikatnya berlainan. Dalam simile bentuk perbandingannya bersifat eksplisit yang ditandai oleh pemakaian unsur konstruksional semacam kata: Seperti, sebagai, serupa, bagai, laksana, bagaikan, bak, dan ada kalanya juga morfem. Sebaliknya dalam metafora perbandingannya bersifat implisit, yakni tersembunyi dibalik ungkapan harfiahnya.

b) Metonimi -Sinekdoki

Metonimi merupakan pemanfaatan ciri atau sifat suatu hal yang erat hubungannya dengan hal tersebut. Sebaliknya, ungkapan bahasa itu disebut sinekdoki jika penggunaan bagian-bagian dari sesuatu hal dimaksudkan untuk mewakili keseluruhan hal itu. Dalam kenyataannya, kedua jenis bahasa kias tersebut banyak persamaannya sehingga tidak penting untuk membedakannya. Dalam hubungannya ini, istilah metonimi lebih sering dipergunakan untuk keduanya.

c) Personifikasi

Personifikasi dapat diartikan sebagai pemanusiaan. Artinya jika metafora simile merupakan bentuk perbandingan. Tidak dengan manusia, personifikasi merupakan pemberian sifat-sifat manusia pada suatu hal. Bentuk personifikasi hampir serupa dengan metafora dan simile, hanya saja dalam personifikasi perbandingan ini dan tertentu, yakni pemberian sifat-sifat atau ciri manusia kepada benda-benda mati, binatang, ataupun gagasan.

4. Citraan

Istilah citraan dalam puisi dapat dan sering dipahami dalam dua cara. Yang pertama dipahami secara reseptif dari sisi pembaca. Dalam hal ini citraan merupakan pengalaman indera yang terbentuk dalam rongga imajinasi pembaca yang ditimbulkan oleh sebuah kata atau rangkaian kata. yang kedua dipahami secara ekspresif dari sisi penyair, yakni ketika citraan merupakan bentuk bahasa (kata atau rangkaian kata) yang dipergunakan oleh penyair untuk membangun komunikasi estetik atau untuk menyampaikan pengalaman inderanya. Dari segi jenis, dikenal macam-macam citraan dalam puisi sesuai

dengan jenis indera atau perasaan yang ingin dikomunikasikan oleh penyair dalam dan lewat puisinya. Citraan yang berhubungan dengan indera penglihatan disebut citra visual, yang berhubungan dengan indera pendengaran disebut citra audiktif, yang membuat sesuatu yang ditampilkan tampak bergerak disebut citra kinestetik, yang berhubungan dengan indera peraba disebut citra termal atau rabaan, yang berhubungan dengan indera penciuman disebut citra penciuman, dan yang berhubungan dengan indera pengecap disebut citra pengecap.

5. Sarana retorika

Sarana retorika merupakan sarana untuk berfikir sehingga pembaca atau pendengar puisi lebih dapat menghayati gagasan yang diekspresikan atau perasaan yang ingin ditumbuhkan penyairnya lewat puisi. Sarana retorika atau *rhetorical devices* merupakan muslihat intelektual yang dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a) Hiperbola, adalah gaya bahasa yang menyatakan segala sesuatu diungkapkan secara berlebih-lebihan.
- b) Ironi, pernyataan yang mengandung makna yang bertentangan.
- c) Ambiguitas, pernyataan yang mempunyai makna ganda (ambigu).
- d) Paradoks, pernyataan yang memiliki makna yang bertentangan dengan apa yang dinyatakan.
- e) Litotes, adalah pernyataan yang menganggap sesuatu lebih kecil dari realitas yang ada.
- f) Elipsis, pernyataan yang tidak diselesaikan tetapi ditandai dengan . . . (titik-titik).

6. Bentuk visual

Apabila dikaitkan dengan proses kreatif yang dilampaui penyair, wujud visual dapat dilihat sebagai perwujudan kekuasaan teknik ekspresi seorang penyair. Artinya, bentuk-bentuk visual puisi juga menandai atau merujuk pada kemampuan seorang penyairnya dalam mengukuhkan pengalaman-pengalaman kemanusiaan lewat dan dalam puisi. Karenanya, wujud visual juga berkenaan dengan idiosinkrasi yakni ciri khas penyair tertentu yang tidak dimiliki penyair

lainnya dalam hal mengekspresikan pengalamannya itu. Beberapa bagian dari wujud visual adalah puntuasi, tipografi, dan enjambemen. Puntuasi adalah bagian wujud visual yang berkenaan dengan penggunaan tanda baca. Masalah tanda baca dibatasi pada tanda-tanda baca yang sering muncul dan membawa makna tertentu dalam puisi. Seperti tanda kurung, titik dua, tanda penghubung. Tipografi merupakan aspek bentuk visual puisi yang berupa tata hubungan dan tata baris. Dalam puisi, tipografi dipergunakan untuk mendapatkan bentuk yang menarik supaya indah dipandang oleh pembaca. Enjambemen (*run of lines*) adalah perloncatan kesatuan sintaksis yang terdapat pada baris tertentu ke dalam baris berikutnya, baik dalam bait yang sama maupun dalam bait berikutnya.

7. Makna puisi

Makna berkenaan dengan hal yang secara aktual atau secara nyata dibicarakan dalam puisi. Kehadiran makna tidak bersifat terbuka dalam arti kata itu, tetapi berupa sesuatu hal sebagai implikasi tersembunyi dari sesuatu. Makna merupakan praksis transformasi yang memang dilakukan secara sadar oleh pembaca. Proses tersebut secara hakiki terjadi didalam pikiran pembaca tak kala pembaca melakukan kegiatan membaca yang disebut pembaca retro aktif (kegiatan membaca setelah pembacaan heuristik selesai dilakukan). Makna tersebut pada umumnya berkaitan dengan pengalaman dan permasalahan yang dialami dalam kehidupan manusia.

PEDOMAN PENILAIAN MENULIS PUISI

Nama Siswa :				
Judul :				
Aspek	Kriteria	Indikator	Skor	Skor Maks
a. Diksi	a. Bahasa yang digunakan padat	Bahasa yang digunakan padat, mempunyai daya sugesti, pemilihan kata tepat, dan tidak bersifat keseharian	5	5
	b. Mempunyai daya sugesti	Bahasa yang digunakan padat, mempunyai daya sugesti, pemilihan kata tidak tepat, dan tidak bersifat keseharian	4	
	c. Pemilihan kata tepat		3	
	d. Tidak bersifat keseharian	Bahasa yang digunakan padat, mempunyai daya sugesti, pemilihan kata tidak tepat, dan bersifat keseharian	2	
		Bahasa yang digunakan tidak padat, mempunyai daya sugesti, pemilihan kata tidak tepat, dan bersifat keseharian	1	
b. Pencitraan	a. Menciptakan kesan inderawi pembaca	Terdapat penggunaan minimal empat kali variasi imaji, menciptakan kesan inderawi pembaca, sanggup memunculkan daya khayal mengesankan	5	
	b. Memunculkan daya khayal		4	

		kesan inderawi pembaca, sanggup memunculkan daya khayal mengesankan		5
		Terdapat penggunaan dua kali variasi imaji, menciptakan kesan inderawi pembaca, sanggup memunculkan daya khayal mengesankan	3	
		Terdapat penggunaan satu kali variasi imaji, menciptakan kesan inderawi pembaca, sanggup memunculkan daya khayal mengesankan	2	
		Tidak menggunakan kata-kata yang menciptakan kesan inderawi pembaca, tidak sanggup memunculkan daya khayal mengesankan	1	
c. Pemajas an	a. Memancarkan banyak makna atau kaya akan makna b. Mengekspresikan pikiran yang diungkapkan	Terdapat penggunaan minimal empat kali variasi majas, mampu mengekspresikan pikiran yang diungkapkan, memancarkan banyak makna.	5	5
		Terdapat penggunaan tiga kali variasi majas, mampu mengekspresikan pikiran yang diungkapkan, memancarkan banyak makna.	4	
		Terdapat penggunaan dua kali variasi majas, mampu mengekspresikan pikiran yang diungkapkan, memancarkan banyak makna.	3	
		Terdapat penggunaan satu kali variasi majas, mampu mengekspresikan pikiran yang diungkapkan, memancarkan banyak makna.	2	

		Tidak ada penggunaan majas	1	
d. Rima	Membentuk musikalitas dan merdu jika didengar	Terdapat penggunaan minimal empat kali variasi rima, mampu membentuk musikalitas dan merdu jika didengar	5	5
		Terdapat penggunaan tiga kali variasi rima, mampu membentuk musikalitas dan merdu jika didengar	4	
		Terdapat penggunaan dua kali variasi rima, mampu membentuk musikalitas dan merdu jika didengar	3	
		Terdapat penggunaan satu kali variasi rima, mampu membentuk musikalitas dan merdu jika didengar	2	
		Tidak terdapat penggunaan variasi rima	1	

LAMPIRAN 2

UJI COBA INSTRUMEN

DATA UJI INSTRUMEN

NO	Aspek_Diksi	Aspek_Pencitraan	Aspek_Pemajasan	Aspek_Rima	Aspek_Tema	Aspek_Amanat	JML
1	2	4	1	1	3	2	13
2	5	5	5	4	5	5	29
3	3	4	2	2	4	2	17
4	5	4	3	2	4	4	22
5	3	4	2	1	4	2	16
6	4	4	4	5	5	4	26
7	3	1	1	1	2	3	11
8	3	1	2	1	3	2	12
9	5	5	5	5	5	5	30
10	4	4	3	1	4	4	20
11	4	4	4	1	3	4	20
12	2	4	2	1	4	2	15
13	3	4	2	1	4	3	17
14	4	4	3	2	4	3	20
15	3	3	2	1	5	4	18
16	4	4	3	1	4	4	20
17	5	4	1	2	4	5	21
18	5	5	4	5	5	4	28
19	2	4	4	3	4	3	20
20	4	4	3	4	4	3	22
21	4	4	2	1	4	4	19
22	4	4	4	2	4	3	21
23	2	1	2	2	2	3	12
24	3	4	2	1	4	2	16
25	5	4	2	1	4	4	20
26	3	3	1	1	4	4	16
27	4	4	1	1	3	4	17
28	5	4	3	1	4	4	21
29	2	3	3	1	2	2	13
30	4	3	3	2	4	3	19
31	3	4	3	2	4	3	19
32	4	4	3	1	4	3	19

HASIL UJI INSTRUMEN

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,841	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aspek_Diksi	15,4063	15,668	,646	,810
Aspek_Pencitraan	15,3438	15,975	,610	,817
Aspek_Pemajasan	16,3750	15,081	,629	,813
Aspek_Rima	17,1563	14,072	,613	,823
Aspek_Tema	15,1875	16,544	,706	,806
Aspek_Amanat	15,6875	16,544	,579	,823

LAMPIRAN 3

DATA HASIL PENELITIAN

1. Skor Jawaban *Pretest* Eksperimen

DATA PENELITIAN

Res	SKOR JAWABAN PRETES EKSPERIMEN						JML	NILAI
	1	2	3	4	5	6		
1	4	4	3	1	4	4	20	66,67
2	4	4	1	1	4	3	17	56,67
3	4	4	1	1	4	4	18	60,00
4	3	3	1	1	3	2	13	43,33
5	4	4	2	2	4	5	21	70,00
6	4	3	2	1	4	4	18	60,00
7	4	4	2	2	4	3	19	63,33
8	3	3	1	1	3	2	13	43,33
9	3	4	1	1	4	3	16	53,33
10	3	3	2	1	3	3	15	50,00
11	4	4	1	1	4	4	18	60,00
12	4	4	2	1	4	5	20	66,67
13	4	4	2	1	3	3	17	56,67
14	4	4	1	1	4	4	18	60,00
15	3	4	1	1	4	3	16	53,33
16	4	4	2	2	4	4	20	66,67
17	4	4	1	1	4	4	18	60,00
18	4	4	1	1	4	4	18	60,00
19	4	3	1	1	4	4	17	56,67
20	4	4	1	1	3	4	17	56,67
21	4	4	3	1	4	4	20	66,67
22	3	3	1	1	3	2	13	43,33
23	4	4	1	1	4	4	18	60,00
24	3	3	1	1	3	3	14	46,67
25	4	4	1	1	4	4	18	60,00
26	3	3	1	1	3	3	14	46,67
27	3	3	1	1	3	2	13	43,33
28	3	4	1	1	4	3	16	53,33
29	4	4	1	2	3	4	18	60,00
30	4	4	3	1	4	4	20	66,67
31	3	4	1	1	4	3	16	53,33
32	4	4	1	2	4	4	19	63,33

2. Skor Jawaban *Posttest* Eksperimen

Res	SKOR JAWABAN POSTEST EKSPERIMEN						JML	NILAI
	1	2	3	4	5	6		
1	4	4	4	2	5	5	24	80,00
2	5	3	2	2	4	4	20	66,67
3	4	4	3	2	4	5	22	73,33
4	3	4	1	1	4	3	16	53,33
5	5	5	4	3	4	4	25	83,33
6	4	3	1	1	4	4	17	56,67
7	4	3	4	4	3	4	22	73,33
8	4	3	1	1	3	2	14	46,67
9	4	3	3	2	4	4	20	66,67
10	4	2	2	3	4	3	18	60,00
11	4	4	4	2	4	4	22	73,33
12	4	4	4	2	5	5	24	80,00
13	4	4	4	3	4	4	23	76,67
14	5	4	3	1	4	4	21	70,00
15	4	4	1	1	4	5	19	63,33
16	4	5	2	2	4	4	21	70,00
17	5	4	2	4	4	5	24	80,00
18	4	3	3	2	5	5	22	73,33
19	4	4	1	1	4	4	18	60,00
20	5	5	2	2	4	4	22	73,33
21	4	5	2	2	4	4	21	70,00
22	4	2	2	2	3	2	15	50,00
23	5	5	2	2	4	4	22	73,33
24	4	2	2	4	4	4	20	66,67
25	4	4	4	2	4	4	22	73,33
26	4	2	2	3	4	3	18	60,00
27	4	2	3	3	2	3	17	56,67
28	5	2	2	2	4	4	19	63,33
29	5	5	2	2	4	5	23	76,67
30	3	4	4	2	4	4	21	70,00
31	5	2	2	3	4	4	20	66,67
32	3	4	4	2	4	4	21	70,00

3. Skor Jawaban *Pretest* Kontrol

Res	SKOR JAWABAN PRETEST KONTROL						JML	NILAI
	1	2	3	4	5	6		
1	3	2	2	2	4	4	17	56,67
2	3	2	2	2	4	4	17	56,67
3	3	2	2	1	4	4	16	53,33
4	3	2	2	1	4	4	16	53,33
5	3	2	2	1	4	4	16	53,33
6	3	2	2	3	4	4	18	60,00
7	3	2	1	3	4	4	17	56,67
8	3	1	1	1	4	3	13	43,33
9	2	2	1	3	3	3	14	46,67
10	4	3	3	1	4	4	19	63,33
11	4	2	2	1	4	4	17	56,67
12	4	3	2	2	4	4	19	63,33
13	3	2	2	1	4	3	15	50,00
14	3	2	2	1	4	4	16	53,33
15	3	2	1	1	4	4	15	50,00
16	4	2	2	1	4	4	17	56,67
17	3	2	1	2	4	4	16	53,33
18	4	2	2	1	4	4	17	56,67
19	4	2	2	1	4	4	17	56,67
20	4	2	2	1	4	4	17	56,67
21	4	3	3	1	4	4	19	63,33
22	5	4	2	4	4	5	24	80,00
23	4	3	3	1	4	4	19	63,33
24	4	4	4	2	4	4	22	73,33
25	4	2	2	1	4	4	17	56,67
26	4	3	3	1	4	4	19	63,33
27	4	2	2	1	4	4	17	56,67
28	5	4	3	1	4	4	21	70,00
29	4	3	2	3	4	4	20	66,67
30	4	2	2	1	4	4	17	56,67
31	4	3	2	2	4	4	19	63,33
32	3	2	2	1	4	3	15	50,00

4. Skor Jawaban *Posttest* Kontrol

Res	SKOR JAWABAN POSTEST KONTROL						JML	NILAI
	1	2	3	4	5	6		
1	4	3	2	2	4	4	19	63,33
2	4	3	2	2	4	4	19	63,33
3	4	2	3	1	4	4	18	60,00
4	3	2	2	1	4	4	16	53,33
5	3	2	1	1	4	4	15	50,00
6	4	2	3	1	4	4	18	60,00
7	3	2	1	3	4	4	17	56,67
8	3	3	1	1	3	2	13	43,33
9	3	2	1	1	4	4	15	50,00
10	4	2	2	3	4	4	19	63,33
11	4	2	2	1	4	4	17	56,67
12	4	3	3	2	4	4	20	66,67
13	3	2	2	1	4	4	16	53,33
14	3	2	2	1	4	4	16	53,33
15	3	2	1	1	4	4	15	50,00
16	4	2	2	1	4	4	17	56,67
17	3	2	1	2	4	4	16	53,33
18	3	2	1	2	4	4	16	53,33
19	3	2	2	2	3	4	16	53,33
20	3	2	1	1	4	4	15	50,00
21	4	2	2	2	4	4	18	60,00
22	4	4	3	2	4	4	21	70,00
23	4	3	3	2	4	4	20	66,67
24	4	4	3	2	4	4	21	70,00
25	3	2	2	2	3	4	16	53,33
26	4	2	2	2	4	4	18	60,00
27	3	3	1	1	3	3	14	46,67
28	4	3	2	2	4	4	19	63,33
29	4	3	2	3	4	4	20	66,67
30	3	2	1	2	4	4	16	53,33
31	4	4	2	2	4	4	20	66,67
32	3	3	1	1	3	2	13	43,33

REKAP DATA PENELITIAN

NO	EKSPRIMEN		KONTROL	
	PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST
1	66,67	80,00	56,67	63,33
2	56,67	66,67	56,67	63,33
3	60,00	73,33	53,33	60,00
4	43,33	53,33	53,33	53,33
5	70,00	83,33	53,33	50,00
6	60,00	56,67	60,00	60,00
7	63,33	73,33	56,67	56,67
8	43,33	46,67	43,33	43,33
9	53,33	66,67	46,67	50,00
10	50,00	60,00	63,33	63,33
11	60,00	73,33	56,67	56,67
12	66,67	80,00	63,33	66,67
13	56,67	76,67	50,00	53,33
14	60,00	70,00	53,33	53,33
15	53,33	63,33	50,00	50,00
16	66,67	70,00	56,67	56,67
17	60,00	80,00	53,33	53,33
18	60,00	73,33	56,67	53,33
19	56,67	60,00	56,67	53,33
20	56,67	73,33	56,67	50,00
21	66,67	70,00	63,33	60,00
22	43,33	50,00	80,00	70,00
23	60,00	73,33	63,33	66,67
24	46,67	66,67	73,33	70,00
25	60,00	73,33	56,67	53,33
26	46,67	60,00	63,33	60,00
27	43,33	56,67	56,67	46,67
28	53,33	63,33	70,00	63,33
29	60,00	76,67	66,67	66,67
30	66,67	70,00	56,67	53,33
31	53,33	66,67	63,33	66,67
32	63,33	70,00	50,00	43,33

LAMPIRAN4

HASIL ANALISIS DATA

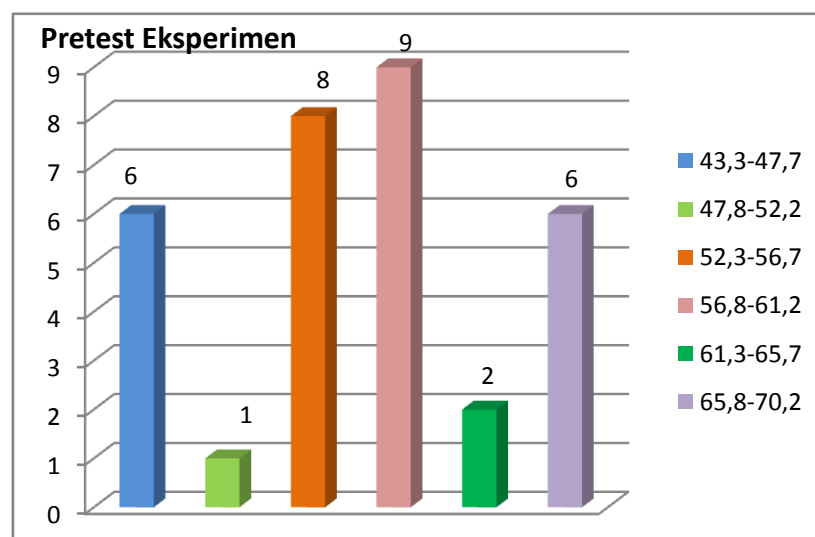
1. Perhitungan Kelas Interval

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. Pretest Kelas Eksperimen

Min	43,3
Max	70,0
R	26,67
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,96699493
≈	6
P	4,4444
≈	4,4

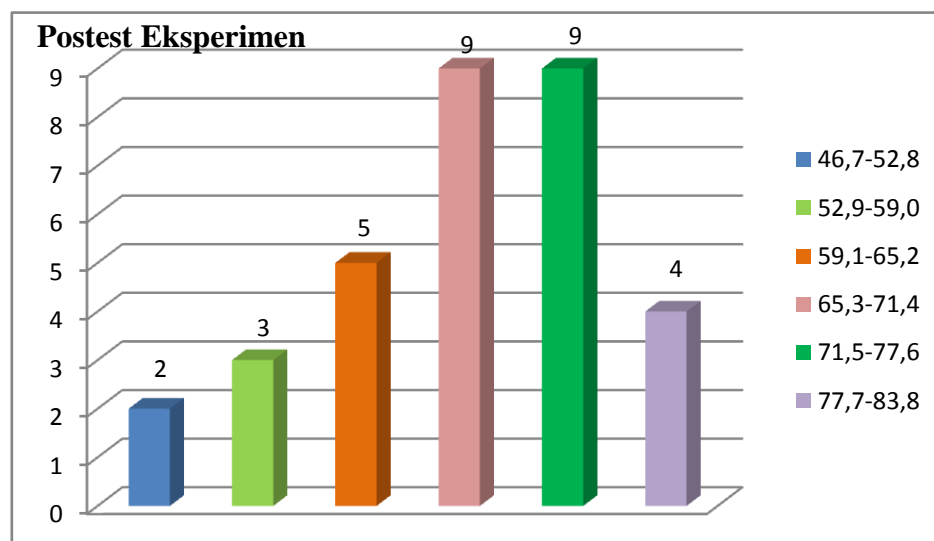
No.	Interval	frekuensi	%	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	65,8 - 70,2	6	18,8%	6	18,8%
2	61,3 - 65,7	2	6,3%	8	25,0%
3	56,8 - 61,2	9	28,1%	17	53,1%
4	52,3 - 56,7	8	25,0%	25	78,1%
5	47,8 - 52,2	1	3,1%	26	81,3%
6	43,3 - 47,7	6	18,8%	32	100,0%
Jumlah		32	100,0%		



2. Posttest Kelas Eksperimen

Min	46,7
Max	83,3
Rentang	36,67
N	32
Kelas	$1 + 3.3 \log n$
	5,966994928
\approx	6
Panjang	6,1111
\approx	6,1

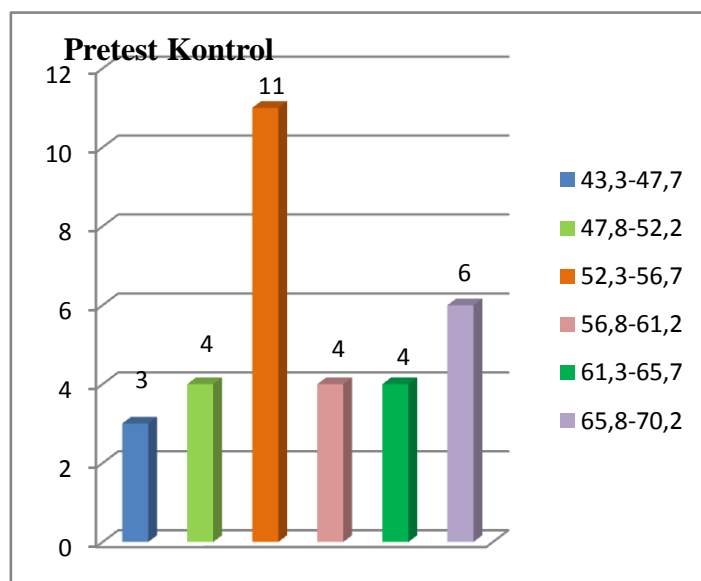
No.	Interval	frekuensi	%	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	77,7 - 83,8	4	12,5%	4	12,5%
2	71,5 - 77,6	9	28,1%	13	40,6%
3	65,3 - 71,4	9	28,1%	22	68,8%
4	59,1 - 65,2	5	15,6%	27	84,4%
5	52,9 - 59,0	3	9,4%	30	93,8%
6	46,7 - 52,8	2	6,3%	32	100,0%
Jumlah		32	100,0%		



3. Pretest Kelas Kontrol

Min	43,3
Max	70,0
R	26,67
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,966994928
\approx	6
P	4,4444
\approx	4,4

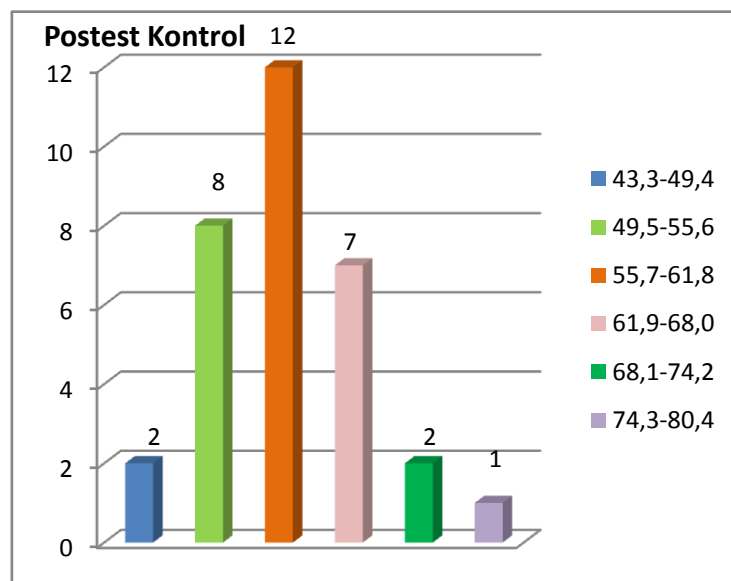
No.	Interval	frekuensi	%	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	65,8 - 70,2	6	18,8%	6	18,8%
2	61,3 - 65,7	4	12,5%	10	31,3%
3	56,8 - 61,2	4	12,5%	14	43,8%
4	52,3 - 56,7	11	34,4%	25	78,1%
5	47,8 - 52,2	4	12,5%	29	90,6%
6	43,3 - 47,7	3	9,4%	32	100,0%
Jumlah		32	100,0%		



4. Postest Kelas Kontrol

Min	43,3
Max	80,0
R	36,66666667
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,966994928
\approx	6
P	6,1
\approx	6,1

No.	Interval	frekuensi	%	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	74,3 - 80,4	1	3,1%	1	3,1%
2	68,1 - 74,2	2	6,3%	3	9,4%
3	61,9 - 68,0	7	21,9%	10	31,3%
4	55,7 - 61,8	12	37,5%	22	68,8%
5	49,5 - 55,6	8	25,0%	30	93,8%
6	43,3 - 49,4	2	6,3%	32	100,0%
Jumlah		32	100,0%		



2. Uji Kategorisasi

RUMUS KATEGORISASI

PRETEST EKSPERIMEN					
Skor Max		=		70	
Skor Min		=		43,33	
M	113,33	/	2	=	56,665
Sd	26,67	/	6	=	4,445
Baik	: $X \geq M + SD$				
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Kurang	: $X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Baik	:	X	\geq	61,11	
Cukup	:		$52,22 \leq X$	$<$	61,11
Kurang	:	X	$<$	52,22	

POSTEST EKSPERIMEN					
Skor Max		=		83,33	
Skor Min		=		46,67	
M	130	/	2	=	65
Sd	36,66	/	6	=	6,11
Baik	: $X \geq M + SD$				
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Kurang	: $X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Baik	:	X	\geq	71,11	
Cukup	:		$58,89 \leq X$	$<$	71,11
Kurang	:	X	$<$	58,89	

PRETEST KONTROL					
Skor Max			=		70
Skor Min			=		43,33
M	113,33	/	2	=	56,665
Sd	26,67	/	6	=	4,445
Baik	: $X \geq M + SD$				
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Kurang	: $X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Baik	:	X	\geq		61,11
Cukup	:		52,22	\leq X	< 61,11
Kurang	:	X	<		52,22

POSTEST KONTROL					
Skor Max			=		80
Skor Min			=		43,33
M	123,33	/	2	=	61,665
Sd	36,67	/	6	=	6,111667
Baik	: $X \geq M + SD$				
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Kurang	: $X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Baik	:	X	\geq		67,78
Cukup	:		55,55	\leq X	< 67,78
Kurang	:	X	<		55,55

HASIL UJI KATEGORISASI

SISWA	EKSPERIMEN				KONTROL			
	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG	POSTEST	KTG	PRETEST	KTG
1	66,67	Baik	80,00	Baik	63,33	Baik	56,67	Cukup
2	56,67	Cukup	66,67	Cukup	63,33	Baik	56,67	Cukup
3	60,00	Cukup	73,33	Baik	60,00	Cukup	53,33	Kurang
4	43,33	Kurang	53,33	Kurang	53,33	Cukup	53,33	Kurang
5	70,00	Baik	83,33	Baik	50,00	Kurang	53,33	Kurang
6	60,00	Cukup	56,67	Kurang	60,00	Cukup	60,00	Cukup
7	63,33	Baik	73,33	Baik	56,67	Cukup	56,67	Cukup
8	43,33	Kurang	46,67	Kurang	43,33	Kurang	43,33	Kurang
9	53,33	Cukup	66,67	Cukup	50,00	Kurang	46,67	Kurang
10	50,00	Kurang	60,00	Cukup	63,33	Baik	63,33	Cukup
11	60,00	Cukup	73,33	Baik	56,67	Cukup	56,67	Cukup
12	66,67	Baik	80,00	Baik	66,67	Baik	63,33	Cukup
13	56,67	Cukup	76,67	Baik	53,33	Cukup	50,00	Kurang
14	60,00	Cukup	70,00	Cukup	53,33	Cukup	53,33	Kurang
15	53,33	Cukup	63,33	Cukup	50,00	Kurang	50,00	Kurang
16	66,67	Baik	70,00	Cukup	56,67	Cukup	56,67	Cukup
17	60,00	Cukup	80,00	Baik	53,33	Cukup	53,33	Kurang
18	60,00	Cukup	73,33	Baik	53,33	Cukup	56,67	Cukup
19	56,67	Cukup	60,00	Cukup	53,33	Cukup	56,67	Cukup
20	56,67	Cukup	73,33	Baik	50,00	Kurang	56,67	Cukup
21	66,67	Baik	70,00	Cukup	60,00	Cukup	63,33	Cukup
22	43,33	Kurang	50,00	Kurang	70,00	Baik	80,00	Baik
23	60,00	Cukup	73,33	Baik	66,67	Baik	63,33	Cukup
24	46,67	Kurang	66,67	Cukup	70,00	Baik	73,33	Baik
25	60,00	Cukup	73,33	Baik	53,33	Cukup	56,67	Cukup
26	46,67	Kurang	60,00	Cukup	60,00	Cukup	63,33	Cukup
27	43,33	Kurang	56,67	Kurang	46,67	Kurang	56,67	Cukup
28	53,33	Cukup	63,33	Cukup	63,33	Baik	70,00	Baik
29	60,00	Cukup	76,67	Baik	66,67	Baik	66,67	Cukup
30	66,67	Baik	70,00	Cukup	53,33	Cukup	56,67	Cukup
31	53,33	Cukup	66,67	Cukup	66,67	Baik	63,33	Cukup
32	63,33	Baik	70,00	Cukup	43,33	Kurang	50,00	Kurang

HASIL SPSS KATEGORISASI

Frequencies

Statistics

		Eksperimen_ Pretest	Eksperimen_ Posttest	Kontrol_ Pretest	Kontrol_ Posttest
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Eksperimen_Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	8	25,0	25,0	25,0
	Cukup	17	53,1	53,1	78,1
	Kurang	7	21,9	21,9	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Eksperimen_Posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	13	40,6	40,6	40,6
	Cukup	14	43,8	43,8	84,4
	Kurang	5	15,6	15,6	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Kontrol_Posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	10	31,3	31,3	31,3
	Cukup	15	46,9	46,9	78,1
	Kurang	7	21,9	21,9	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Kontrol_Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	3	9,4	9,4	9,4
	Cukup	19	59,4	59,4	68,8
	Kurang	10	31,3	31,3	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

3. Uji Deskriptif

Frequencies

Statistics

		Eksperimen_ Pretest	Eksperimen_ Posttest	Kontrol_ Pretest	Kontrol_ Posttest
N	Valid	32	32	32	32
Mean		57,0834	68,0206	57,1869	58,1250
Median		60,0000	70,0000	56,6700	56,6700
Mode		60,00	73,33	53,33	56,67
Std. Deviation		7,74943	9,03364	7,38726	7,56949
Minimum		43,33	46,67	43,33	43,33
Maximum		70,00	83,33	70,00	80,00
Sum		1826,67	2176,66	1829,98	1860,00

Frequency Table

Eksperimen_Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	43,33	4	6,3	12,5	12,5
	46,67	2	3,1	6,3	18,8
	50,00	1	1,6	3,1	21,9
	53,33	4	6,3	12,5	34,4
	56,67	4	6,3	12,5	46,9
	60,00	9	14,1	28,1	75,0
	63,33	2	3,1	6,3	81,3
	66,67	5	7,8	15,6	96,9
	70,00	1	1,6	3,1	100,0
	Total	32	50,0	100,0	

Eksperimen_Posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	46,67	1	1,6	3,1	3,1
	50,00	1	1,6	3,1	6,3
	53,33	1	1,6	3,1	9,4
	56,67	2	3,1	6,3	15,6
	60,00	3	4,7	9,4	25,0
	63,33	2	3,1	6,3	31,3
	66,67	4	6,3	12,5	43,8
	70,00	5	7,8	15,6	59,4
	73,33	7	10,9	21,9	81,3
	76,67	2	3,1	6,3	87,5
	80,00	3	4,7	9,4	96,9
	83,33	1	1,6	3,1	100,0
	Total	32	50,0	100,0	

Kontrol_Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	43,33	2	3,1	6,3	6,3
	46,67	1	1,6	3,1	9,4
	50,00	4	6,3	12,5	21,9
	53,33	8	12,5	25,0	46,9
	56,67	3	4,7	9,4	56,3
	60,00	4	6,3	12,5	68,8
	63,33	4	6,3	12,5	81,3
	66,67	4	6,3	12,5	93,8
	70,00	2	3,1	6,3	100,0
	Total	32	50,0	100,0	

Kontrol_Posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	43,33	1	1,6	3,1	3,1
	46,67	1	1,6	3,1	6,3
	50,00	3	4,7	9,4	15,6
	53,33	5	7,8	15,6	31,3
	56,67	11	17,2	34,4	65,6
	60,00	1	1,6	3,1	68,8
	63,33	6	9,4	18,8	87,5
	66,67	1	1,6	3,1	90,6
	70,00	1	1,6	3,1	93,8
	73,33	1	1,6	3,1	96,9
	80,00	1	1,6	3,1	100,0
	Total	32	50,0	100,0	

4. Uji Normalitas dan Homogenitas

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Eksperimen_ Pretest	Eksperimen_ Posttest	Kontrol_ Pretest	Kontrol_ Posttest
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	57,0834	68,0206	57,1869	58,1250
	Std. Deviation	7,74943	9,03364	7,38726	7,56949
Most Extreme Differences	Absolute	,178	,149	,168	,232
	Positive	,103	,091	,168	,232
	Negative	-,178	-,149	-,110	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		1,006	,844	,950	1,315
Asymp. Sig. (2-tailed)		,263	,474	,327	,063

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
Pretest	,000	1	62	,990
Posttest	1,505	1	62	,224

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pretest	Between Groups	,171	1	,171	,003	,957
	Within Groups	3553,382	62	57,313		
	Total	3553,554	63			
Posttest	Between Groups	1566,774	1	1566,774	22,559	,000
	Within Groups	4306,016	62	69,452		
	Total	5872,790	63			

5. Hasil Uji Paired T Test

HASIL UJI *PAIRED T TEST*
(PRETEST KONTROL DAN POSTEST KONTROL)

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Kontrol_Pretest	57,1869	32	7,38726	1,30589
	Kontrol_Postest	58,1250	32	7,56949	1,33811

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Kontrol_Pretest - Kontrol_Postest	-,93813	4,33711	,76670	-2,50182	,62557	-1,224	31	,230

HASIL UJI *PAIRED T TEST*
(PRETEST EKSPERIMEN DAN POSTEST
EKSPERIMEN)

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Eksperimen_Pretest	57,0834	32	7,74943	1,36992
	Eksperimen_Posttest	68,0206	32	9,03364	1,59694

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
				Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Dif ference				
					Mean	Std. Deviation			
Pair 1	Eksperimen_Pretest - Eksperimen_Posttest	-10,93719	5,43639	,96103	-12,89721	-8,97716	-11,381	31	,000

6. Hasil Uji Independent T Test

HASIL UJI *INDEPENDENT T TEST*
(PRETEST EKSPERIMEN DAN PRETEST KONTROL)

T-Test

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	Eksperimen	32	57,0834	7,74943	1,36992
	Kontrol	32	57,1869	7,38726	1,30589

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	,000	,990	-,055	62	,957	-,10344	1,89263	-3,88675	3,67987
	Equal variances not assumed			-,055	61,859	,957	-,10344	1,89263	-3,88692	3,68004

HASIL UJI *INDEPENDENT T TEST*
(POSTEST EKSPERIMEN DAN POSTEST KONTROL)

T-Test

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	Eksperimen	32	68,0206	9,03364	1,59694
	Kontrol	32	58,1250	7,56949	1,33811

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	1,505	,224	4,750	62	,000	9,89563	2,08344	5,73088	14,06037
	Equal variances not assumed			4,750	60,157	,000	9,89563	2,08344	5,72834	14,06291

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumentasi Penelitian



Pretest Kelas Kontrol dan eksperiment



Posttest Kelas Eksperiment dan Kelas kontrol



Lokasi SMP N 1 Kota Mungkid Magelang

LAMPIRAN 6

PRETEST KELAS KONTROL

Nama: ~~Azzahra~~ Handa Tri H.
 No : 13
 Kelas : VIII

Kebudayaan yg Buruk

Pretest
Kontrol

Tawuran menimbulkan banyak korban

Butan hanya korban luka, tapi juga korban jiwa

Namun tidak layak jadi hal lumrah

Kepolisian juga pun di ganti

Cedera memar berganti menjadi luka berdarah

Akibat tusukan pisau atau sabitan rantai

Insiden ini mencoreng dunia pendidikan

Terutama saat siswa tidak bisa membedakan

Antara yg benar maupun salah

Penggunaan senjata tajam bisa karena bisa terpengaruh

Untuk itu sekolah harus rutin melakukan razia

Dan aparat kepolisian berjaga di tempat yg rawan

skor nilai

$$3 + 2 + 2 + 1 + 4 + 3 = 15$$

Nama siswa : Hana Tri Hastuti No.absen : 013 Judul puisi : <i>Kebudayaan yang Buruk</i>			
No	aspek	kriteria	Skor penilaian
1.	Diksi	<i>Bahasa yang digunakan padat, Mempunyai daya sugesti, Pemilihan kata tepat, Tidak bersifat keseharian</i>	3
2.	Pencitraan	<i>Menciptakan kesan inderawi pembaca, dan Memunculkan daya khayal</i>	2
3.	Pemajasan	<i>Memancarkan banyak makna atau kaya akan makna, Mengekspresikan pikiran yang diungkapkan</i>	2
4.	Rima	<i>Membentuk musikalitas dan merdu jika didengar</i>	1
5.	Tema	<i>isi sesuai dengan tema dan judul puisi, pemilihan judul kreatif</i>	4
6.	Amanat	<i>Penafsiran pembaca tidak jauh berbeda dengan maksud penyair Sesuai dengan tema</i>	3
Total skor			15

Nama : Dinda P.P.
No : 21
Kelas : VIII C

ARTI SAHABAT

Pretest
Kontrol.

Sahabat ...

Kau tempatku berbagi.

Di saat susah maupun senang

Kau selalu ada untukku

Sahabat ...

Kau buat hidupku penuh makna

Kau isi hari-hariku menjadi lebih berwarna

Kehadiranmu membuat hatiku terasa aman dalam dekapmu

Sahabat ...

Kau selalu merangkulku saat ku lelah berjalan

Saat perhatian dan kesabaran yang aku butuhkan

Kau tempatku untuk mendengar segala keluh & kesah yang ku rasakan

Sahabat ...

Kau selalu pahami apa yang kurasa

Perbedaan bukanlah suatu hal yang berarti

Hadapi dunia dan genggamlah tangan ku

nilai skor

$$4 + 3 + 3 + 1 + 4 + 4 = 19$$

You'll never know till you have tried



Nama siswa : Ninda P.p No.absen : 021 Judul puisi : <i>arti sahabat</i>			
No	aspek	kriteria	Skor penilaian
1.	Diksi	<i>Bahasa yang digunakan padat, Mempunyai daya sugesti, Pemilihan kata tepat, Tidak bersifat keseharian</i>	4
2.	Pencitraan	<i>Menciptakan kesan inderawi pembaca, dan Memunculkan daya khayal</i>	3
3.	Pemajasan	<i>Memancarkan banyak makna atau kaya akan makna, Mengekspresikan pikiran yang diungkapkan</i>	3
4.	Rima	<i>Membentuk musikalitas dan merdu jika didengar</i>	1
5.	Tema	<i>isi sesuai dengan tema dan judul puisi, pemilihan judul kreatif</i>	4
6.	Amanat	<i>Penafsiran pembaca tidak jauh berbeda dengan maksud penyair Sesuai dengan tema</i>	4
Total skor			19

Pretest No. _____
Kontrol Kelas: _____

<input type="checkbox"/>	Nama: Yazid Adi IV	Nama: Yazid Adi IV
<input type="checkbox"/>	No: 31	No: 31
<input type="checkbox"/>	Kelas: VIII C	Kelas: VIII C
<input checked="" type="checkbox"/>	Lagi-lagi Tawuran.	
<input type="checkbox"/>	Oh...Tuhan...	
<input type="checkbox"/>	Mengapa ini harus terjadi...	
<input type="checkbox"/>	Tawuran di mana-mana...	
<input type="checkbox"/>	Oh...Tuhan...	
<input type="checkbox"/>	Hentikanlah Semua ini...	
<input type="checkbox"/>	banyak korban luka...	
<input type="checkbox"/>	banyak juga korban jiwa...	
<input type="checkbox"/>	Oh...Tuhan...	
<input type="checkbox"/>	Redamkanlah Rasa marah mereka...	
<input type="checkbox"/>	Rasa marah seperti api...	
<input type="checkbox"/>	seperti api yang membakar...	
<input type="checkbox"/>	Oh...Tuhan...	
<input type="checkbox"/>	Semoga ini tidak terjadi lagi...	
<input type="checkbox"/>	sampai kapanpun...	
<input type="checkbox"/>	nilai skor	

$$4 + 3 + 2 + 2 + 4 + 4 = 19$$

You'll never know till you have tried



Nama siswa : Yazid Adi N No.absen : 031 Judul puisi : <i>lagi-lagi tawuran</i>			
No	aspek	kriteria	Skor penilaian
1.	Diksi	<i>Bahasa yang digunakan padat, Mempunyai daya sugesti, Pemilihan kata tepat, Tidak bersifat keseharian</i>	4
2.	Pencitraan	<i>Menciptakan kesan inderawi pembaca, dan Memunculkan daya khayal</i>	3
3.	Pemajasan	<i>Memancarkan banyak makna atau kaya akan makna, Mengekspresikan pikiran yang diungkapkan</i>	2
4.	Rima	<i>Membentuk musikalitas dan merdu jika didengar</i>	2
5.	Tema	<i>isi sesuai dengan tema dan judul puisi, pemilihan judul kreatif</i>	4
6.	Amanat	<i>Penafsiran pembaca tidak jauh berbeda dengan maksud penyair Sesuai dengan tema</i>	4
Total skor			19

LAMPIRAN 7

POSTTEST KELAS KONTROL

Nama : Hana Tri Hastuti

No. : 013

Kls. : VII C

Revisi
Kontrol
Date:

☐ Kenapa tawuran terjadi?

☐

☐ Tawuran

☐ Tawuran terjadi dimana-mana

☐ Terutama di ibukota kita

☐ dan untuk para laki-laki

☐ Para pelajar memang menjunjung tinggi kesetiaan

☐ Namun jika dilakukan dengan membabi buta

☐ Masalah yang sepele

☐ Bisa menjadi masalah besar

☐ Yang bisa berdampak Tawuran

☐

☐

☐ nilai skor

☐ $3 + 2 + 2 + 1 + 4 + 4 = 16$

☐

☐

☐

☐

☐

☐

☐

☐

☐

☐

☐

Nama siswa : Hana Tri Hastuti No.absen : 013 Judul puisi : <i>Kenapa Tawuran terjadi</i>			
No	aspek	kriteria	Skor penilaian
1.	Diksi	<i>Bahasa yang digunakan padat, Mempunyai daya sugesti, Pemilihan kata tepat, Tidak bersifat keseharian</i>	3
2.	Pencitraan	<i>Menciptakan kesan inderawi pembaca, dan Memunculkan daya khayal</i>	2
3.	Pemajasan	<i>Memancarkan banyak makna atau kaya akan makna, Mengekspresikan pikiran yang diungkapkan</i>	2
4.	Rima	<i>Membentuk musikalitas dan merdu jika didengar</i>	1
5.	Tema	<i>isi sesuai dengan tema dan judul puisi, pemilihan judul kreatif</i>	4
6.	Amanat	<i>Penafsiran pembaca tidak jauh berbeda dengan maksud penyair Sesuai dengan tema</i>	4
Total skor			16

No. _____

Date : _____

Sahabat

Posttest
Kontrol

- ☐ Sahabat ---
- ☐ Kau tempatku berbagi cerita
- ☐ Kau beriku tawa dan canda
- ☐ Kau lindungiku dari bahayanya dunia luar.
- ☐ Sahabat ---
- ☐ Kau buat hidupku ~~lebih~~ lebih berwarna
- ☐ Kau motipasiku untuk jalani hidup.
- ☐ Dalam dekapmu aku merasa nyaman dan aman.
- ☐ Sahabat ---
- ☐ Kau selalu merangkulku saat ku lelah berjalan.
- ☐ Perhatian dan kesabaran yang kau berikan membuatku kagum padamu
- ☐ Semoga persahabatan kita menjadi persahabatan yang utuh selamanya

nilai skor

$$4 + 2 + 2 + 2 + 4 + 4 = 18$$

Nama: Linda putri p.

No : 21

Kelas : VIIc

You'll never know till you have tried



Nama siswa : Ninda P.p No.absen : 021 Judul puisi : <i>Sahabat</i>			
No	aspek	kriteria	Skor penilaian
1.	Diksi	<i>Bahasa yang digunakan padat, Mempunyai daya sugesti, Pemilihan kata tepat, Tidak bersifat keseharian</i>	4
2.	Pencitraan	<i>Menciptakan kesan inderawi pembaca, dan Memunculkan daya khayal</i>	2
3.	Pemajasan	<i>Memancarkan banyak makna atau kaya akan makna, Mengekspresikan pikiran yang diungkapkan</i>	2
4.	Rima	<i>Membentuk musikalitas dan merdu jika didengar</i>	2
5.	Tema	<i>isi sesuai dengan tema dan judul puisi, pemilihan judul kreatif</i>	4
6.	Amanat	<i>Penafsiran pembaca tidak jauh berbeda dengan maksud penyair Sesuai dengan tema</i>	4
Total skor			18

Posttest
kontrol

Nama: Yazid Adi N.

B. Indonesia.

No : 31

Kelas: VII C

~~Tawuran~~ Tawuran.

Oh Tuhan mengapa harus terjadi . . .

Tawuran di mana-mana . . .

Apakah ini ujian darimu?

Kalau benar tolong sebakainlah hati yang marah . . .

Oh Tuhan ampunilah mereka . . .

karena banyak orang yang menderita . . .

Darah yang mengalir seperti air . . .

Rumah yang rusak akibat tawuran . . .

Tuhan hilangkanlah rasa marah mereka . . .

Rasa marah yang membara seperti api . . .

Banyak korban berjatuhan . . .

Akibat senjata yang tajam . . .

Oh Tuhan mungkin ini harus terjadi lagi

semoga tidak terulang lagi

Dan menjadi negara anti tawuran . . .

Aminnnnn

Nilai Skor

$$4 + 4 + 2 + 2 + 4 + 4 = 20$$

You'll never know till you have tried



Nama siswa : Yazid Adi N No.absen : 031 Judul puisi : <i>tawuran</i>			
No	aspek	kriteria	Skor penilaian
1.	Diksi	<i>Bahasa yang digunakan padat, Mempunyai daya sugesti, Pemilihan kata tepat, Tidak bersifat keseharian</i>	4
2.	Pencitraan	<i>Menciptakan kesan inderawi pembaca, dan Memunculkan daya khayal</i>	4
3.	Pemajasan	<i>Memancarkan banyak makna atau kaya akan makna, Mengekspresikan pikiran yang diungkapkan</i>	2
4.	Rima	<i>Membentuk musikalitas dan merdu jika didengar</i>	2
5.	Tema	<i>isi sesuai dengan tema dan judul puisi, pemilihan judul kreatif</i>	4
6.	Amanat	<i>Penafsiran pembaca tidak jauh berbeda dengan maksud penyair Sesuai dengan tema</i>	4
Total skor			20

LAMPIRAN 8

PRETEST KELAS EKSPERIMEN

Pretest experiment

No.

Date:

Nama : Fransiskus F. A.

No : 10

Kelas : VII A.

Gabatat dalam Ajal.

Gabatatku.....

Mengapa kau pergi mendahuluiku.

Aku sangat sedih

seorang aku sendirian

Tiada teman dalam suka duka

Aku seperti dulu

yang hidup sendiri di dunia ini.

Semoga engkau bahagia di sana

Skor nilai

$$3 + 3 + 2 + 1 + 3 + 3 = 15$$

You'll never know till you have tried



no foment...

Nama siswa : Fransiskus Febrian Aditya No.absen : 010 Judul puisi : <i>Sahabat dalam Ajal</i>			
No	aspek	kriteria	Skor penilaian
1.	Diksi	<i>Bahasa yang digunakan padat, Mempunyai daya sugesti, Pemilihan kata tepat, Tidak bersifat keseharian</i>	3
2.	Pencitraan	<i>Menciptakan kesan inderawi pembaca, dan Memunculkan daya khayal</i>	3
3.	Pemajasan	<i>Memancarkan banyak makna atau kaya akan makna, Mengekspresikan pikiran yang diungkapkan</i>	2
4.	Rima	<i>Membentuk musikalitas dan merdu jika didengar</i>	1
5.	Tema	<i>isi sesuai dengan tema dan judul puisi, pemilihan judul kreatif</i>	3
6.	Amanat	<i>Penafsiran pembaca tidak jauh berbeda dengan maksud penyair Sesuai dengan tema</i>	3
Total skor			15

Nama: Johannes.S

No : 13

Kelas : VIIA



Pretest
experiment
tawuran.

- ☐ Tawuran membuat Nyawa Melayang
- ☐ Tawuran... membawa luka
- ☐ Tawuran tidak hanya membawa sakit
- ☐ Tetapi juga penderita
- ☐ Tawuran membuat ~~membuat~~ nyawa Peserta didik melayang
- ☐ Sakan-akan Tawuran seperti Pisau yang menusuk Peserta didik
- ☐ Tawuran dan Tawuran
- ☐ itulah kerakakan anak remaja jaman sekarang

Bahasa masih
keserharian.

Skor nilai

$$4 + 4 + 2 + 1 + 3 + 3 = 17$$



Nama siswa : Johannes Simanjutak No.absen : 013 Judul puisi : <i>Tawuran Membuat Nyawa Melayang</i>			
No	aspek	kriteria	Skor penilaian
1.	Diksi	<i>Bahasa yang digunakan padat, Mempunyai daya sugesti, Pemilihan kata tepat, Tidak bersifat keseharian</i>	4
2.	Pencitraan	<i>Menciptakan kesan inderawi pembaca, dan Memunculkan daya khayal</i>	4
3.	Pemajasan	<i>Memancarkan banyak makna atau kaya akan makna, Mengekspresikan pikiran yang diungkapkan</i>	2
4.	Rima	<i>Membentuk musikalitas dan merdu jika didengar</i>	1
5.	Tema	<i>isi sesuai dengan tema dan judul puisi, pemilihan judul kreatif</i>	3
6.	Amanat	<i>Penafsiran pembaca tidak jauh berbeda dengan maksud penyair Sesuai dengan tema</i>	3
Total skor			17

Nama : Balkis Amalia
 Kelas : VII A
 No. Absen : 09

Persahabatan

Pretest
Eksperiment

Sahabat ...

Engkau selalu membantuku

Pada saat aku membutuhkanmu

Sahabat ...

Engkau yang selalu ada di kehidupanku

Selalu menemaniku dalam kesendirian.

Sahabat ...

Engkau selalu mendengarkan keluh kesahku

Selalu membantu segala permasalahanku dan

memberikan jalan keluar nyu.

Sahabat ...

Jangan engkau tinggalkan persahabatan kita

Karena aku disini selalu membutuhkanmu,

Yang selalu memberikan semangat kepadaku,

agar aku tidak mudah putus asa.

Sahabat ...

Engkau selalu mempersiapkan waktu dan kesabaran

untuk mendengarkan permasalahanku.

Sahabat ...

Terima kasih atas kasih sayangmu, keriklasanmu

Dan maafkan segala kekhilafanku dan kesalahanku.

Skor nilai

$$4 + 4 + 2 + 2 + 4 + 5 = 21$$

Experience is the best teacher

Nama siswa : Balkis Amalia No.absen : 05 Judul puisi : <i>Persahabatan</i>			
No	aspek	kriteria	Skor penilaian
1.		<i>Bahasa yang digunakan padat, Mempunyai daya sugesti, Pemilihan kata tepat, Tidak bersifat keseharian</i>	4
2.	Pencitraan	<i>Menciptakan kesan inderawi pembaca, dan Memunculkan daya khayal</i>	4
3.	Pemajasan	<i>Memancarkan banyak makna atau kaya akan makna, Mengekspresikan pikiran yang diungkapkan</i>	2
4.	Rima	<i>Membentuk musikalitas dan merdu jika didengar</i>	2
5.	Tema	<i>isi sesuai dengan tema dan judul puisi, pemilihan judul kreatif</i>	4
6.	Amanat	<i>Penafsiran pembaca tidak jauh berbeda dengan maksud penyair Sesuai dengan tema</i>	5
Total skor			21

LAMPIRAN 9

POSTTEST KELAS EKSPERIMEN

Posttest
experiment.

Posttest
experiment

Nama : Fransiskus Febrian Aditya.
No : 10.
Kelas : VII A.

Sahabat Sahabat di Jalan

Siang telah berganti malam
Dan engkau sahabatku
Mengapa kau pergi meninggalkanku
Bak matahari yang tenggelam
Wahai sahabat
Kini aku sendiri
Menyongsong indahnya masa depan
tanpamu

Kini
Harapan pun hilang
Karena kau telah tiada
Selamat jalan sahabatku
Tunggu aku disana
Daku menyertaimu selalu

Karya : Fransiskus Febrian Aditya

Skor Mula

$$4 + 2 + 2 + 3 + 4 + 3 = 18$$

@frans - poenya

HP3

Nama siswa : Fransiskus Febrian Aditya No.absen : 010 Judul puisi : <i>Sahabat Sekarat di Jalan</i>			
No	aspek	kriteria	Skor penilaian
1.	Diksi	<i>Bahasa yang digunakan padat, Mempunyai daya sugesti, Pemilihan kata tepat, Tidak bersifat keseharian</i>	4
2.	Pencitraan	<i>Menciptakan kesan inderawi pembaca, dan Memunculkan daya khayal</i>	2
3.	Pemajasan	<i>Memancarkan banyak makna atau kaya akan makna, Mengekspresikan pikiran yang diungkapkan</i>	2
4.	Rima	<i>Membentuk musikalitas dan merdu jika didengar</i>	3
5.	Tema	<i>isi sesuai dengan tema dan judul puisi, pemilihan judul kreatif</i>	4
6.	Amanat	<i>Penafsiran pembaca tidak jauh berbeda dengan maksud penyair Sesuai dengan tema</i>	3
Total skor			18

Posttest
experiment

Nama : Johannes Simanjuntak

Kelas : VIIA

NO : 13

Tawuran Tergal Kerangan.

Tawuran

Engkau membawa kesakitan yang mendalam

Engkau datang dengan amarah yang membawa

Tawuran....

Kau seperti singa yang menertakan para pelajar

Pergibah Tawuran

Janganlah Engkau kembali kepada para pelajar

Tawuran...

Engkau harus pergi tuk selama-lamanya

Sehat jalan Tawuran

Engkau hanya kerangan yang pahit

Skor nilai

$$4 + 4 + 4 + 3 + 4 + 4 = 23$$

Permainan mengasah Tawuran.



Nama siswa : Johannes Simanjutak No.absen : 013 Judul puisi : <i>Tawuran Tinggal Kenangan</i>			
No	aspek	kriteria	Skor penilaian
1.	Diksi	<i>Bahasa yang digunakan padat, Mempunyai daya sugesti, Pemilihan kata tepat, Tidak bersifat keseharian</i>	4
2.	Pencitraan	<i>Menciptakan kesan inderawi pembaca, dan Memunculkan daya khayal</i>	4
3.	Pemajasan	<i>Memancarkan banyak makna atau kaya akan makna, Mengekspresikan pikiran yang diungkapkan</i>	4
4.	Rima	<i>Membentuk musikalitas dan merdu jika didengar</i>	3
5.	Tema	<i>isi sesuai dengan tema dan judul puisi, pemilihan judul kreatif</i>	4
6.	Amanat	<i>Penafsiran pembaca tidak jauh berbeda dengan maksud penyair Sesuai dengan tema</i>	4
Total skor			23

Nama : Balkis Amalia
 Kelas : VII A
 No : 05

Postes
 Eksperiment

Sahabat seperti Bintang

Sahabat .. Lihatlah ..

Matahari terbit ,

Matahari tenggelam

Tapi sahabat , dihatiku kau tidak pernah terbit ..

Dan tidak pernah tenggelam ..

Engkau adalah cahaya

yg selalu memberikan warna di hariku ..

Waktu waktu telah berganti

tak akan pernah merubah "persahabatan diantara kita" ..

Peganglah tanganku kawan ..

perjalanan kita masih panjang ..

tak perlu ragu ataupun bimbang ..

Sahabat .. di rimu bagaikan bintang ..

tidak selalu nampak , tapi engkau selalu ada ..

kita teman sehati ..

kita sahabat sejati ..

Tunjukkan kepada dunia ..

Apti Sahabat ..

skor nilai
 $5 + 5 + 4 + 3 + 4 + 4 = 25$

Nama siswa : Balkis amalia No.absen : 05 Judul puisi : <i>Sahabat Seperti Bintang</i>			
No	aspek	kriteria	Skor penilaian
1.	Diksi	<i>Bahasa yang digunakan padat, Mempunyai daya sugesti, Pemilihan kata tepat, Tidak bersifat keseharian</i>	5
2.	Pencitraan	<i>Menciptakan kesan inderawi pembaca, dan Memunculkan daya khayal</i>	5
3.	Pemajasan	<i>Memancarkan banyak makna atau kaya akan makna, Mengekspresikan pikiran yang diungkapkan</i>	4
4.	Rima	<i>Membentuk musikalitas dan merdu jika didengar</i>	3
5.	Tema	<i>isi sesuai dengan tema dan judul puisi, pemilihan judul kreatif</i>	4
6.	Amanat	<i>Penafsiran pembaca tidak jauh berbeda dengan maksud penyair Sesuai dengan tema</i>	4
Total skor			25

LAMPIRAN 10

SURAT IJIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA
SMP NEGERI 1 KOTA MUNGKID

Jalan Letnan Tukiyat, ☎ : (0293) 788295, Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 03 Maret 2013

Kepada :

Nomor : 423.4 / 078 / 20.25.SMP/ 2013

Sifat : Penting

Lamp : -

Hal : Persetujuan

Yth. Kepala Badan Penanaman Modal
dan Pelayanan Perizinan Terpadu
di -

Kota Mungkid

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPMPPT) Nomor : 070/ 39/ 59/ 2013 tertanggal 13 Pebruari 2013 perihal Permohonan ijin uji coba penelitian, maka dengan ini Kepala SMP Negeri 1 Kota Mungkid mengijinkan kepada :

Nama : **Yahyanto**
Pekerjaan : Mahasiswa UNY
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta

Untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang.

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Sekolah

Wahid Suhermanto, S.Pd.
NIP. 19631226 198703 1 007



173

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Januari 2013

Nomor : 074 / 068 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
Di

S E M A R A N G

Memperhatikan surat :

Dari : Kasubbag Pendidikan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
Nomor : 0130f/UN.34.12/DT/I/2013
Tanggal : 31 Januari 2013
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : **"KEEFEKTIFAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM-BASED LEARNING) DALAM KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KOTA MUNGKID"**, kepada :

Nama : YAHYANTO
NIM : 08201244036
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni UNY
Lokasi / Obyek : SMP Negeri 1 Kota Mungkid (Magelang), Prov. Jawa Tengah
Waktu Penelitian : Februari s/d Maret 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;

Rekomendasi Ijin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Kasubbag Pendidikan Fakultas Bahasa dan Seni UNY;
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ (0293) 788616

KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 12 Februari 2013

Nomor : 070 / 102 / 14 / 2013

Lampiran : -

Perihal : Rekomendasi.

Kepada :
Yth, Kepala Badan Penanaman Modal
dan Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Magelang.

Di -
KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
Nomor : 070 / 0312 / 2013
Tanggal : 11 Februari 2013
Tentang : Surat Rekomendasi Survey / Riset

2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Riset / Survey / PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :

- | | |
|---------------------|---------------------------------|
| a. Nama | : YAHYANTO |
| b. Pekerjaan | : Mahasiswa. |
| c. Alamat | : Karangmalang Yogyakarta. |
| d. Penanggung Jawab | : Prof. Dr. SUMINTO A SAYUTI. |
| e. Lokasi | : Kabupaten Magelang |
| f. Waktu | : Februari s/d Mei 2013. |
| g. Tujuan | : Mengadakan Penelitian Judul : |

*' KEEFEKTIFAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
(PROBLEM BASED LEARNING) DALAM KEMAMPUAN MENULIS PUISI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KOTA MUNGKID '*

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan pemeriksaan dan guna seperlunya.

Tembusan.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional
[Signature]



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

175

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0130f/UN.34.12/DT/I/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

31 Januari 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Kemampuan Menulis Puisi Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Mungkid

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : YAHYANTO
NIM : 08201244036
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Februari –Maret 2013
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Kota Mungkid

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP. 19630704 199312 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
Kota Mungkid 56511

176

Kota Mungkid, 13 Pebruari 2013

Kepada :

Nomor : 070 / 39 / 59 /2013
Sifat : Amat segera
Perihal : Izin Penelitian

Yth. YAHYANTO
Karangmalang, Yogyakarta
di

YOGYAKARTA

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor : 070 / 102 /14 /2013 Tanggal 12 Pebruari 2013, Perihal Penelitian/Riset/Survey/ PKL di Kabupaten Magelang

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan kegiatan Penelitian/Riset/Survey/PKL di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : YAHYANTO
Pekerjaan : Mahasiswa, UNY
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Penanggung Jawab : Prof. Dr. SUMINTO A SAYUTI
Pekerjaan : Dosen
Lokasi : SMPN 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang
Waktu : Februari s.d Mei 2013
Peserta : -
Tujuan : Mengadakan Kegiatan Penelitian dengan judul:
" KEEFEKTIFAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH (PROBLEM SOLVING) DALAM KEMAMPUAN
MENULIS PUISI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KOTA
MUNGKID "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian agar Saudara Mengikuti Ketentuan- ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

an. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

KABUPATEN MAGELANG

Sekretaris

